

**HUBUNGAN ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS  
DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KINERJA GURU PAUD  
DI KABUPATEN KARO**

**TESIS**

**Oleh**

**DIANA STEVANI BR TARIGAN  
NPM. 211804040**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)5/9/24

**HUBUNGAN ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS  
DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KINERJA GURU PAUD  
DI KABUPATEN KARO**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi  
pada Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH

**DIANA STEVANI BR TARIGAN**

**NPM 211804040**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PARCASARJANA  
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial  
dengan Kinerja Guru PAUD di Kabupaten Karo

Nama : Diana Stevani Br Tarigan

NPM : 211804040

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

Pembimbing II

Dr. Amanah Surbakti, M.Psi

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi



Dr. Supriyanto H. Jujo, S.Psi, MA, Psikolog

Direktur



Prof. Dr. Retna Astuti Kuswardani., MS

iii

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis  
Program Pascasarjana Magister Psikologi  
Universitas Medan Area

Pada Hari : Rabu  
Tanggal : 25 Oktober 2023  
Tempat : Ruang Seminar PPS UMA



### PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua : Prof. Dr. Nur'aini, MS  
Sekretaris : Dr. Salamiah Sari Dewi, M.Psi  
Penguji I : Dr. Nefi Darmayanti, M.Si  
Penguji II : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi, Psikolog  
Penguji Tamu : Prof. Hasanuddin, Ph.D

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Stevani Br Tarigan  
NPM : 211804040  
Program Studi : Magister Psikologi  
Fakultas : Program Pasca Sarjana  
Jenis Karya : Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN ANTARA KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DAN  
DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KINERJA GURU PAUD DI  
KABUPATEN KARO**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

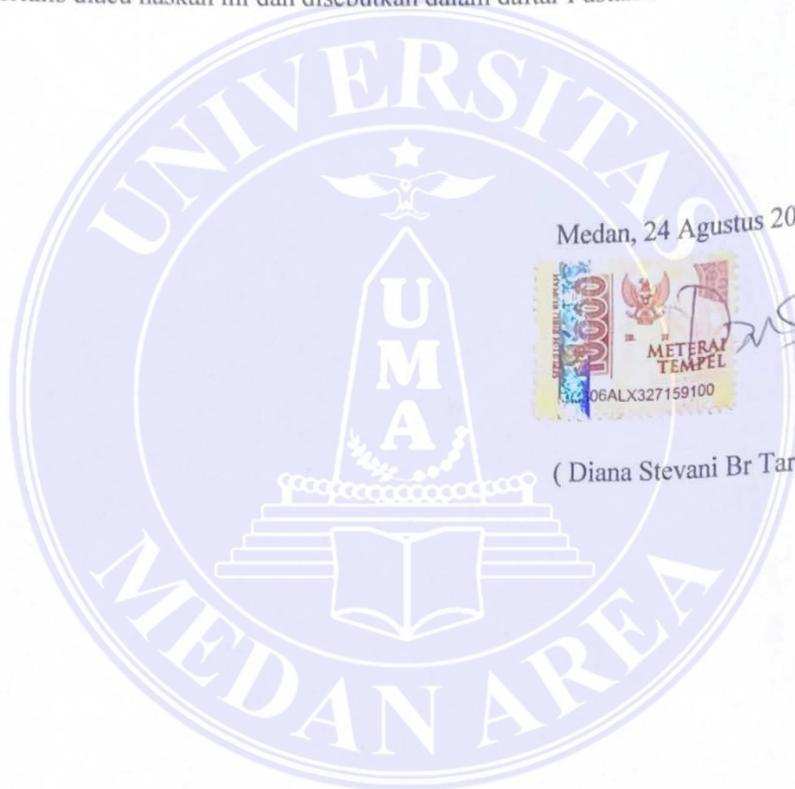
Dibuat di Medan  
Pada tanggal 23 Agustus 2023  
Yang menyatakan



Diana Stevani Br Tarigan

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.



Medan, 24 Agustus 2023



( Diana Stevani Br Tarigan )

## ABSTRAK

**Diana Stevani Br Tarigan. Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial Dengan Kinerja Guru PAUD di Kabupaten Karo. Magister Psikologi, Pascasarjana Universitas Medan Area, 2023.**

Kinerja guru anak usia dini saat ini banyak yang bermasalah dalam melaksanakan layanan pembelajaran. Kinerja guru anak usia dini tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif bersifat asosiatif kausal. Sampel penelitian ini sebanyak 153 orang guru PAUD yang tersebar dalam 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Karo. Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru. Dari hasil analisis statistik ditemukan koefisien korelasi  $r_{x_1y}$  adalah sebesar 0,262 dengan  $p < 0,05$ , ini berarti bahwa tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis yang dimiliki guru akan dapat meningkatkan atau menurunkan kinerjanya. (2) Ada hubungan antara dukungan sosial dengan kinerja guru. Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa koefisien korelasi  $r_{x_2y}$  adalah sebesar 0,572 dengan  $p < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak tidaknya dukungan sosial yang diterima guru akan dapat meningkatkan atau menurunkan kinerjanya. (3) Ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan kinerja guru. Dari hasil analisis statistik ditemukan bahwa koefisien F reg = 28,539 dengan  $p < 0,05$ , dan koefisien korelasi  $R = 0,593$  dengan  $p < 0,05$  dan  $R^2 = 0,352$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru, kontribusi keduanya dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebesar 35,2% sedangkan sisanya sebesar 64,8 % dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diajukan dalam penelitian.

Kata Kunci: Kesejahteraan Psikologis, Dukungan Sosial, Kinerja Guru PAUD.

## ABSTRACT

***Diana Stevani Br Tarigan. The Relationship Between Psychological Well-being and Social Support with PAUD Teacher Performance in Karo District. Masters in Psychology, Postgraduate University of Medan Area, 2023.***

*The performance of early childhood teachers (PAUD teachers) currently has many problems in implementing learning services. The performance of early childhood teachers is certainly influenced by many factors. This study aims to analyze and determine the relationship between psychological well-being and social support with the performance of PAUD teachers. This research is included in the quantitative associative causal research. The sample for this study was 153 PAUD teachers spread across 16 sub-districts in Karo District. Research data was collected using a research scale that was declared valid and reliable. Technical data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the study show that (1) there is a relationship between psychological well-being and teacher performance. From the results of statistical analysis it was found that the correlation coefficient  $r_{x_1y}$  was 0.262 with  $p < 0.05$ , this means that the level of psychological well-being possessed by the teacher will be able to increase or decrease his performance. (2) There is a relationship between social support and teacher performance. From the results of statistical analysis it was found that the correlation coefficient  $r_{x_2y}$  was 0.572 with  $p < 0.05$ , thus it can be concluded that the amount of social support received by teachers will be able to increase or decrease their performance. (3) There is a relationship between psychological well-being and social support with teacher performance. From the results of statistical analysis it was found that the coefficient  $F_{reg} = 28.539$  with  $p < 0.05$ , and the correlation coefficient  $R = 0.593$  with  $p < 0.05$  and  $R^2 = 0.352$ . Thus it can be concluded that psychological well-being and social support jointly affect teacher performance, the contribution of both in improving teacher performance is 35.2% while the remaining 64.8% can be explained by other variables outside the variables proposed in the study.*

*Keywords: Psychological Well-being, Social Support, PAUD Teacher Performance.*

## KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “**Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial dengan Kinerja Guru PAUD di Kabupaten Karo**”. Tesis ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis dalam menyusun tesis ini juga banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari dosen dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Dr. Amanah Surbakti, M.Psi. Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, masukan dan motivasi dalam mengarahkan penulis menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya saran maupun kritikan yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan tesis ini dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Kabanjahe, 23 Agustus 2023

**Diana Stevani Br Tarigan**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur peneliti sanjungkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dan Dukungan Sosial Dengan Kinerja Guru PAUD di Kabupaten Karo".

Dalam penyusunan Tesis ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng., M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani.MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M. Psi, Psikolog.
4. Komisi Pembimbing, Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si dan Ibu Dr. Amanah Surbakti, M.Psi. Psikolog, terima kasih untuk semua arahan dan dukungan selama penulisan tesis ini.
5. Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku sekretaris yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Orang tua peneliti, ibu Nurcahaya Br Ginting, S.Pd yang selalu memberikan dukungan moril maupun material dan doa, abangku Salmon Atmaja Tarigan serta adikku Gintaris Johannes Tarigan dan Evelyn Grave Agave Br Tarigan yang menjadi semangat peneliti untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga.

7. Paul Erieta Ginting ST *partner in life* dan anakku tersayang Cathrine Gibrella Br Ginting yang selalu menemani kapanpun peneliti membutuhkan disaat sedih, kurang motivasi dalam mengerjakan Tesis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2021.
9. Seluruh staf atau pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
10. Dinas Pendidikan Kabupaten Karo dan satuan PAUD yang ada di Kabupaten Karo yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
12. Kepada seluruh guru dan kepala sekolah PAUD yang ada di Kabupaten Karo yang telah berpartisipasi dalam mengisi angket penelitian.
13. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Peneliti berharap tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Semoga Tuhan membalaskan segala kebaikan dan bantuan yang telah peneliti terima. Amin.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	vi
Abstrak .....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Batasan Masalah .....	11
1.4. Rumusan Masalah .....	11
1.5. Tujuan Penelitian .....	11
1.6. Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
2.1. Kinerja Guru .....	13
2.1.1 Defenisi Kinerja Guru.....	13
2.1.2 Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.....	15
2.1.3 Standar Kinerja Guru .....	19
2.1.4 Kompetensi Kinerja Guru .....	28
2.2. Kesejahteraan Psikologis .....	34
2.2.1 Defenisi Kesejahteraan Psikologis .....	34
2.2.2 Dimensi Kesejahteraan Psikologis .....	36
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis .....	39
2.3. Dukungan Sosial .....	42
2.3.1 Defenisi Dukungan Sosial.....	42
2.3.2 Dimensi Dukungan Sosial.....	45

2.3.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial ..	45
2.4.	Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kinerja Guru PAUD.....	46
2.5	Hubungan Dukungan Sosial dengan Kinerja Guru PAUD.....	47
2.6	Hubungan Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial Dengan Kinerja Guru PAUD .....	47
2.7.	Kerangka Konseptual.....	51
2.8	Hipotesis.....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
3.1	Desain Penelitian .....	53
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
3.3	Identifikasi Masalah.....	53
3.4	Defenisi Operasional.....	54
3.5	Populasi dan Sampel.....	55
3.5.1	Populasi.....	55
3.6	Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.7	Metode Pengumpulan Data .....	58
3.8	Prosedur Penelitian .....	61
3.9	Teknik Analisis Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>65</b>
4.1	Orientasi Kancan Penelitian .....	65
4.2	Persiapan Penelitian.....	68
4.2.1	Persiapan Administrasi .....	68
4.2.2	Persiapan Alat Ukur.....	68
4.3	Pelaksanaan Penelitian.....	72
4.4	Hasil Analisis Data Penelitian .....	72
4.4.1	Hasil Uji Asumsi Dasar .....	73
4.4.2	Hasil Uji Hipotesis .....	77
4.5	Pembahasan .....	79

4.5.1	Hipotesis 1.....	79
4.5.2	Hipotesis 2.....	82
4.5.3	Hipotesis 3.....	84
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>88</b>
5.1	Kesimpulan Dan Saran .....	88
5.1.1	Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>91</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>		
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>		
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>93</b>
Lampiran 1	Skala Penelitian .....	94
Kata Pengantar	.....	95
Lampiran Skala 1	Identitas Pribadi.....	96
Skala II (Kesejahteraan Psikologis)	.....	97
Skala III (Dukungan Sosial)	.....	100
Lampiran 2	Analisa Uji Coba Validitas dan Reabilitas Skala Penelitian ...	102
Lampiran 3	Uji Normalitas Data Penelitian .....	107
Lampiran 4	Uji Linearitas Antar Variabel Penelitian .....	114
Lampiran 5	Analisis Regresi .....	116

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Kesejahteraan Psikologis .....	59
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial .....	60
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Kinerja Guru PAUD .....	61
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebaran dan Kinerja Guru.....	73
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kesejahteraan Psikologis Guru.....	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebaran dan Data Dukungan Guru.....	74
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Variabel Kesejahteraan Psikologis dengan Kinerja Guru .....	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Variabel Dukungan Sosial Dengan Kinerja Guru.....	77
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Penelitian .....	51
Gambar 4.1. Histogram dan Grafik Normal P-P Plot .....	75
Gambar 4.2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	77



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik, maka diperlukan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional merupakan seorang guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan memaksimalkan kemampuan peserta didik (Martinis, 2004).

Sumber daya terpenting bagi organisasi adalah sumber daya manusia, yaitu orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, dan kreativitas mereka pada organisasi. Karena itu kinerja organisasi yang baik, baik organisasi bisnis maupun organisasi pemerintah tidak terlepas dari kinerja individu. Dalam hal ini faktor penempatan guru/karyawan sebagai sumber daya manusia dalam bidang tugas tertentu dalam organisasi berpengaruh pada kepuasan kerja yang dapat meningkatkan kinerja individu yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi. Faktor pertimbangan yang tepat dalam menempatkan seseorang dalam bidang tugas baik penempatan awal, pemindahan maupun promosi menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Penempatan guru diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang memadai bagi organisasi disamping merupakan upaya pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasi. Kesesuaian penempatan guru dengan bidang tugas sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru yang bersangkutan. (Nitisemito, 2000:20).

Agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tentulah guru harus terlebih dahulu memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikologis. Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu (Ryff & Keyes, dalam Colvin, 2009). Kesejahteraan psikologis juga merupakan suatu upaya individu mewujudkan tujuan agar dapat mengembangkan diri selengkap mungkin (Ryff, dalam Papalia, 2009).

Kesejahteraan psikologis adalah konsep multidimensional mengenai sejauh apa seseorang menjalankan fungsi-fungsi psikologisnya secara positif. Berdasarkan teori kesehatan mental, teori psikologi perkembangan, dan unsur-unsur gerontologi, Ryff (Adiputra & Moningga, 2012) mengemukakan enam dimensi dari *psychological well-being*, yaitu 1) Penerimaan Diri (*self-acceptance*), yang mengacu kepada bagaimana individu menerima diri dan pengalamannya; 2) Hubungan interpersonal (*positive relation with others*), yang mengacu pada bagaimana individu membina hubungan dekat dan saling percaya dengan orang lain; 3) Otonomi (*autonomy*), yang mengacu pada kemampuan individu untuk

lepas dari pengaruh orang lain dalam menilai dan memutuskan segala sesuatu; 4) Penguasaan Lingkungan (*environmental mastery*), yang mengacu pada bagaimana kemampuan individu menghadapi hal-hal di lingkungannya; 5) Tujuan Hidup (*purpose in life*), yang mengacu pada hal-hal yang dianggap penting dan ingin dicapai individu dalam kehidupan; serta 6) Pertumbuhan Pribadi (*personal growth*), yang mengacu pada bagaimana individu memandang dirinya berkaitan dengan harkat manusia untuk selalu tumbuh dan berkembang.

Pada kenyataannya, pembelajaran di Indonesia dinilai masih belum baik diukur dengan proses pembelajaran ataupun hasil belajar siswa. Berbagai studi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di kelas umumnya tidak berjalan secara interaktif sehingga tidak dapat menumbuhkan kreativitas dan daya kritis serta kemampuan analisis siswa. Pada dasarnya pembelajaran di PAUD bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran aktif melalui kegiatan langsung dalam kelompok kecil, individu maupun kelompok besar. Guru sejatinya tidak mengambil alih gagasan anak, dimana anak harus mengikuti gagasan guru, tetapi dorongan agar anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki gagasan dan cara belajar sendiri (Suryana, 2015).

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru dan peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar (Haingu, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran guru memiliki kompetensi atau kemampuan berupa pengetahuan yang disertai tindakan dalam mewujudkan tujuan yang hendak dicapai (Darmiatur, 2019). Guru didefinisikan sebagai seseorang yang dipercaya dengan pendidikan dan pembentukan pikiran (Roza, 2020). Guru juga diartikan

sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Massalim, 2019). Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru (Bermawi, 2012).

Penilaian atau Evaluasi kinerja guru merupakan suatu proses yang menentukan apakah tujuan dari pendidikan anak usia dini sudah terpenuhi atau belum. Guru dinilai berdasarkan kemampuan mereka untuk menerapkan tujuan pendidikan. Standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya. Standar beban kerja guru telah diatur pada undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam pasal 35 disebutkan bahwa beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan Kabid PAUD dinas pendidikan Kabupaten Karo, banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan layanan pembelajaran dimana kondisi di lapangan ternyata kinerja guru belum maksimal dibuktikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru tidak memakai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan pelaksanaan kegiatan, RPPH disusun sesudah kegiatan berlangsung, dalam kurun waktu satu semester, dan disusun terkait dengan kepentingan akreditasi,

kemudian masih ada beberapa guru yang belum memiliki kualifikasi yang sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti disebutkan diatas bahwa kualifikasi guru seharusnya S1 PAUD/Psikologi namun masih terdapat guru yang kualifikasinya belum sesuai, selanjutnya pelaksanaan kegiatan inti didominasi dengan pemberian tugas untuk mengerjakan majalah anak sehingga anak lebih pasif dalam pelaksanaan kegiatan, anak yang bosan memilih untuk melaksanakan kegiatan lain, sehingga tidak memperhatikan guru, motivasi guru rendah, tidak melaksanakan penilaian dari hasil kegiatan harian, kesenjangan gaji guru, dalam melaksanakan kegiatan guru kurang interaksi dengan siswa, orangtua siswa, dan masih banyaknya guru yang tidak bisa mengoperasikan teknologi komputer. Peneliti menemukan banyak guru PAUD yang tidak memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang dimaksud yaitu dari standar kualifikasi akademik, dan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAUD yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hal ini terjadi karena pendidikan anak usia dini berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, pendidik memiliki keterbatasan dalam mengakses program pengembangan diri, dan keterbatasan dukungan finansial (Redaksi, 2012). Rendahnya standar kompetensi pendidik PAUD terlihat dari kualifikasi akademik pendidik. Salah satu kendala dari rendahnya kualitas guru tersebut karena rata-rata guru PAUD bukan dari program studi atau jurusan PAUD (Puspita, 2012).

Pendidik di lembaga PAUD memegang peran yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini (Yusutria, 2019). Karena merupakan tenaga profesional yang berperan mendidik anak usia dini untuk

mencapai tahap perkembangannya. Oleh karena itu, guru PAUD dituntut untuk menjadi profesional. (Kunandar, 2014) menyatakan, “Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Untuk meningkatkan kinerja guru salah satunya dengan terus meningkatkan kompetensinya baik melalui pelatihan, workshop atau kegiatan lainnya.

Masalah kurangnya kompetensi guru PAUD mengindikasikan guru yang kurang mampu menciptakan kesejahteraan psikologis yang baik. Menurut Ryff (Fitri, Luawo & Noor, 2017), bahwa kondisi yang mengindikasikan rendahnya prestasi, penerimaan diri, pertumbuhan pribadi, dan perasaan-perasaan negatif pada guru merupakan rendahnya kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis yang baik dapat membantu guru untuk menumbuhkan emosi positif, merasakan kepuasan hidup dan kebahagiaan, dan mengurangi depresi (Akhtar, 2009).

Kesejahteraan psikologis itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: faktor demografis, seperti: usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan budaya. Faktor lain yaitu dukungan sosial, evaluasi terhadap pengalaman hidup, kepribadian, dan religiusitas (Ryff dan Keyes, dalam Susanti, 2012). Eddington dan Shuman (Faturachman, 2012), juga mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, pernikahan, kepuasan kerja, kesehatan, agama, waktu luang, peristiwa dalam hidup, kemampuan atau kompetensi, dukungan sosial dan kepribadian.

Kesejahteraan psikologis merupakan sebuah gagasan yang dianggap relatif kompleks yaitu keadaan psikologis yang memang sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan guru tersebut dalam keluarga, orangtua, dan lingkungannya (Ryff dan Burton, 2007). Dukungan rekan kerja diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau pertolongan yang dipersepsikan oleh guru. Dukungan dari lingkungan dalam hal ini rekan kerja mengacu pada memberikan kenyamanan, merawat dan menghargainya (Sarafino, 2006).

Hasil penelitian Desiningrum (2010), menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kesejahteraan psikologis guru, hal ini dikarenakan individu merasa keluarga mencintai dan menerima dirinya apa adanya dan dapat memahami kekurangan dan kelebihan potensi dirinya. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan Devi Risma, Nurlita (2015), menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD di kota Pekanbaru, artinya semakin tinggi kesejahteraan psikologis guru PAUD maka semakin tinggi kinerjanya, dan sebaliknya. Menurut Sarafino (Wijanarko, 2017), dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang lain. Dukungan positif akan membentuk perilaku positif dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial dengan Kinerja Guru PAUD.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya disekolah, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru di Indonesia. Beberapa hasil penelitian, misalnya yang dilakukan oleh Iskandar (2010), Mulyani (2013), dan Mardiyoko (2013) antara lain menemukan bahwa: 1) adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, 2) belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, 3) pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, 4) kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan yang rendah ditentukan sejumlah permasalahan penting, antara lain menurut Priansa (2014: 6) karena faktor efektifitas, efisiensi, relevansi dan standarisasi pendidikan, belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan, kesempatan pendidikan yang belum merata, serta rendahnya kualitas guru.

Kualitas guru yang rendah tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pembelajaran pada khususnya. Bahkan menurut Danim (2006), “salah satu krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru, dan bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kinerja guru memang merupakan sesuatu yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor. Sejalan dengan itu, Maltis dan Jackson (2010) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja dari individu, termasuk kinerja guru antara lain: 1) kemampuan, 2) motivasi, 3) dukungan yang diterima, 4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, 5) hubungan mereka dengan organisasi. Berbagai upaya telah dilakukan dalam meningkatkan kinerja guru antara lain dengan peningkatan profesionalitas guru melalui pelatihan-pelatihan, seminar, kursus-kursus, atau pendidikan formal yang tinggi serta pembinaan dan pengembangan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaannya, kita tidak hanya menuntut keahlian dari para ahli pengembang kompetensi guru saja melainkan juga harus memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi mengenai Hubungan Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial dengan Kinerja Guru PAUD di Kabupaten Karo.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah ada hubungan kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo?
2. Apakah ada hubungan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo?
3. Apakah ada hubungan kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo.
2. Hubungan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo.
3. Hubungan kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya temuan di dalam ilmu Psikologi khususnya bidang Psikologi Pendidikan mengenai hubungan kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD.
2. Dan hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk dijadikan bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dan dinas terkait dalam mendukung terciptanya kinerja guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Kinerja Guru

##### 2.1.1 Definisi Kinerja Guru

Jasmani (2013) mengemukakan istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja merupakan prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja seseorang. Senada dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kinerja guru adalah hasil penilaian terhadap proses dan hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Mangkunegara dalam Jasmani (2013) juga mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sama halnya dengan yang dikemukakan Malayu Hasibuan (2007) bahwa kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya agar memiliki kinerja yang baik seorang guru harus

didukung dengan kompetensi yang baik. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik maka tidak anak mungkin memiliki kinerja yang baik. Depdiknas (2004) menyatakan kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Wagiran dalam Jurnal Pendidikan Evaluasi Pendidikan Tahun 17 Nomor 1 (2013) mendefinisikan kinerja (*performance*) guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitas.

Rachmawati dan Daryanto juga menambahkan, bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Rachmawati, 2013). Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru dalam merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Kinerja guru juga menunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan terpenuhi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan layanan pendidikan yang ditujukan dari seberapa baik pekerjaan yang dihasilkan dan sikapnya dalam pekerjaan. Kinerja guru menggambarkan apa yang dilakukan

oleh guru dalam melaksanakan tugasnya dari penerapan kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

### 2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Malthis dan Jackson dalam Jasmani (2013) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (guru), yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi. Kinerja (Performance/P) = Kemampuan (Ability/A) x Usaha (Effort/E) x Dukungan (Support/S). Dengan begitu kinerja seorang guru akan meningkat apabila ketiga komponen tersebut ada dalam dirinya, dan akan kurang jika salah satu komponen tersebut kurang bahkan tidak ada.

Sedangkan menurut Hasibuan dalam Jasmani (2013) faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: 1 sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); 2) pendidikan; 3) keterampilan; 4) manajemen kepemimpinan; 5) tingkat penghasilan; 6) gaji dan kesehatan; 7) jaminan sosial; 8) iklim kerja; 9) sarana prasarana; 10) teknologi; 11) kesempatan berprestasi.

Menurut Saondi dan Suherman (2010) keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut yaitu:

1. Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian guru yang baik dapat tercerminkan ke dalam sikap dan perbuatannya ketika membina, memberikan arahan dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Semakin baik kepribadian seorang guru, maka semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

## 2. Pengembangan profesi

Profesi guru kian menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan seorang guru agar tidak ketinggalan. Tuntutan memenuhi standar profesionalisme seorang guru agar terwujudnya guru-guru berkualitas yang mampu mengembangkan dan membina peserta didik sesuai potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik dan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

## 3. Kemampuan mengajar

Kemampuan mengajar guru harus sesuai dengan standar tugas seorang guru agar memberikan efek positif bagi hasil pembelajaran yang ingin dicapai baik hasil akademik, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tuntutan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, memberikan pertanyaan kepada anak, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan baik, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

#### 4. Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, manusia dapat saling berhubungan satu dengan yang lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, ditempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat komunikasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru perlu memperhatikan komunikasi dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan guru dengan orangtua siswa. Kinerja guru akan meningkat seiring dengan komunikasi yang sehat antara komponen sekolah.

#### 5. Hubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakat, sebaliknya masyarakat tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan. Sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan. Sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan tersebut. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah (Racmawati dan Daryanto, 2013).

## 6. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja profesional sebab pemahaman disiplin yang baik mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

## 7. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahtera seseorang maka semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk memaksimalkan kinerja guru langkah strategis yang dilakukan pemerintah yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai dengan volume kerja guru. Selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Adanya jaminan kehidupan yang layak dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat.

## 8. Iklim Kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Didalam sekolah terdapat berbagai

macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya. Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan berkonsentrasi hanya pada tugas yang dilaksanakan.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja berasal dari diri individu itu sendiri dan faktor dari luar individu itu sendiri. Adapun faktor dari diri individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, pendidikan, kesejahteraan psikologis, pengalaman, sikap, kedisiplinan, etos kerja dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, sarana prasarana, dukungan rekan kerja dan lain sebagainya.

### **2.1.3 Standar Kinerja Guru**

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, seringkali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan/ kendala sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan bentuk kinerja yang kurang efektif.

Dengan kata lain standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Muhadjir, 2003 ada beberapa indikator penilaian kinerja guru yaitu:

1. Perencanaan kegiatan

Tahap perencanaan dalam pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar, kemudian memroyeksikannya dalam penyusunan program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan anak agar tujuan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran mengandung indikator-indikator yang ditata secara sistematis dan saling berhubungan satu sama lain (Maitoh, 2005).

Indikator tersebut meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hal pertama yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran, selain itu merupakan komponen awal untuk memulai kegiatan lainnya. Tujuan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini disebut dengan kemampuan yang dirumuskan oleh guru yang diharapkan terjadi, dan dapat mengembangkan perkembangan anak sesuai dengan tahapan perkembangan setelah mengikuti pembelajaran. Sehingga guru harus lebih memahami cara untuk merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam perumusan tujuan pembelajaran harus

berupa kata kerja yang dapat diukur dan dapat diamati serta berpusat pada tingkah laku anak baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

b. Materi dan bahan ajar

Materi atau bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran di pendidikan anak usia dini tidak menyajikan bidang studi akan tetapi materi yang disajikan ke dalam tema-tema belajar. Membangun konsep tentang benda dan peristiwa yang ada dilingkungan anak akan lebih mudah dibangun menggunakan tema-tema. Tema-tema yang disajikan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak dan telah dikenal anak. Tema-tema tersebut sudah diatur dalam kurikulum PAUD 2013, tetapi satuan PAUD diperbolehkan menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan minat anak, situasi dan kondisi lingkungan serta kesiapan guru mengelola pembelajaran tersebut (Mustofa, 2015).

c. Strategi dan metode

Guru dalam merancang kegiatan pembelajaran harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap anak dan bagaimana anak mempelajarinya. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan pada PAUD ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, materi

yang akan diberikan dan karakteristik setiap anak. Strategi pembelajaran adalah kegiatan merencanakan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan merencanakan pembelajaran yang berisi tentang rangkaian yang harus dilakukan guru dan peserta didik, termasuk didalamnya menggunakan metode dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Fadillah, 2012).

d. Media dan sumber belajar

Sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman dan cocok bagi anak. Dalam memilih sumber dan media belajar guru harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak, sehingga dalam pelaksanaannya mudah dimengerti, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi anak. Peran media pembelajaran khususnya di PAUD sangatlah penting dikarenakan pada masa ini anak-anak masih dalam masa berpikir konkrit, jadi membutuhkan alat bantu yaitu berupa media yang nyata dapat dilihat anak.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang didalamnya terdiri dari adanya kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Menurut Setiawan (2014), mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kegiatan guru dalam melaksanakan atau mengelola kegiatan pengembangan. Pada tahap ini memiliki 3 kegiatan yaitu:

### a. Pembukaan

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya berpusat pada anak yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat memberikan motivasi dengan menarik minat anak terhadap materi yang akan dipelajari dan menyampaikan rangsangan melalui tanya jawab untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap materi yang akan dipelajari.

### b. Inti

Pada tahap kegiatan inti guru dapat mengajak anak untuk melakukan kegiatan pokok pada hari itu sesuai dengan indikator-indikator yang akan dicapai anak. Pada kegiatan inti terdapat tiga kegiatan yang harus

dilakukan oleh guru yaitu: eksplorasi (penjelajahan), elaborasi (pekerjaan dengan teliti), dan konfirmasi (penguatan/penjelasan).

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi atau kegiatan yang telah dipelajari. Selain itu guru dapat melihat ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah ditetapkan dengan memberikan evaluasi berupa tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan.

3. Penilaian dan evaluasi

Penilaian adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. *The National Association of Early Childhood Specialist* (NAECS) dalam Janice Beaty (1994) mengemukakan beberapa tujuan penilaian terhadap anak yaitu: merencanakan pembelajaran untuk individu dan kelompok serta untuk berkomunikasi dengan orangtua, mengidentifikasi anak-anak yang mungkin memerlukan layanan atau bantuan khusus, mengevaluasi ketercapaian tujuan program pendidikan anak usia dini. Dengan demikian berarti penilaian terhadap anak bukan ditujukan untuk mengukur prestasi belajar tetapi lebih ditujukan untuk mengamati perkembangan anak secara komprehensif yang meliputi seluruh aspek perkembangan fisik, motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan perkembangan lainnya (Masitoh, 2005).

Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik.

Kendati demikian, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik, belum tentu memiliki kinerja yang baik, karena kinerja guru tidak semata diperoleh melalui kemampuan kompetensi, tetapi kinerja guru juga berkaitan dengan kemampuan memotivasi diri untuk menunaikan tugas dengan baik dan memotivasi diri untuk terus berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan dari kompetensi guru ditambah kemampuan diri dan motivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik serta memacu diri secara terus menerus untuk berkembang. Esensi dari kinerja guru ini tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang digelutinya, dalam hal ini proses pembelajaran di sekolah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya kalau guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas didalam pembelajaran sekolah, dengan salah satu cara memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Mengingat pentingnya peran guru maka seorang guru dituntut memiliki kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik) keterampilan,

sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik, 2) Kompetensi Kepribadian, 3) Kompetensi Sosial, 4) Kompetensi Profesional.

Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini, merancang kegiatan perkembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun, menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada anak usia dini, menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini, melakukan tindakan reflektif, korektif dan

inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru, menjunjung tinggi kode etik guru.

Kompetensi Profesional berkaitan dengan mengembangkan materi, struktur dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini, merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Kompetensi Sosial berkaitan dengan bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat, beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya Indonesia, serta membangun komunikasi profesi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kinerja guru adalah usaha dan kerja keras guru untuk mencapai tujuan. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya. Kinerja guru ini tidak hanya berupa hasil kerja melainkan juga ditunjukkan melalui perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Kinerja guru adalah mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik usia dini dan bertindak sesuai dengan norma, menampilkan diri dengan menunjukkan etos kerja, bertanggung jawab dan bangga menjadi guru, sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang tercermin pada kompetensi guru.

#### **2.1.4 Kompetensi Kinerja Guru.**

Menurut Setiawan Eko, (2018) terdapat empat kompetensi yang saling mendukung dalam membentuk kinerja guru yang efektif. Seorang guru yang memiliki keseimbangan antara kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional akan lebih mampu mencapai tujuan Pendidikan dan memberikan dampak positif bagi siswa dan lingkungan sekolah.

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

**1. Kompetensi Pedagogik.** Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dapat merancang pembelajaran yang efektif, memahami kurikulum dengan baik, menggunakan metode pengajaran

yang sesuai, dan mampu mengelola kelas dengan efisien. Mereka juga dapat mengevaluasi pemahaman siswa dan mengadaptasi pengajaran sesuai kebutuhan.

## **2. Kompetensi Kepribadian.**

Kompetensi Kepribadian mencakup karakteristik personal, sikap dan perilaku guru yang mempengaruhi hubungannya dengan siswa dan lingkungan sekolah. Ini mencakup kemampuan interpersonal, empati, kepribadian yang stabil dan positif, serta etika profesional. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi siswa, dan menjadi teladan yang baik.

## **3. Kompetensi Sosial.**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk siswa, orang tua, rekan kerja dan komunitas. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa, dan berkolaborasi dengan *stakeholder* lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

## **4. Kompetensi Profesional**

Kompetensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang keilmuannya. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran yang diajarkan dan juga harus selalu memperbaharui pengetahuannya sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidangnya. Kompetensi profesional juga mencakup kemampuan guru dalam mengikuti etika dan standar profesional yang berlaku dalam profesi guru.

Setiawan Eko, (2018) menjelaskan kompetensi pedagogik sebagai salah satu aspek penting dari kinerja seorang guru. Kompetensi pedagogik ini mencakup berbagai keterampilan dan kemampuan yang diperlukan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut tentang kompetensi pedagogik.

### **1. Perencanaan Pembelajaran.**

Guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang efektif dan relevan. Ini termasuk dalam menentukan tujuan pembelajaran yang jelas, mengidentifikasi materi pelajaran yang diajarkan, dan merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **2. Pemahaman Kurikulum.**

Guru harus memahami kurikulum yang berlaku dan dapat mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam kerangka kurikulum tersebut. Mereka juga harus mengikuti perkembangan kurikulum dan mengadaptasikannya jika ada perubahan.

### **3. Pemilihan Metode Pengajaran.**

Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang berbagai metode pengajaran yang ada dan dapat memilih metode yang paling sesuai dengan materi pelajaran dan kebutuhan siswa.

### **4. Pengembangan Materi Pembelajaran.**

Guru harus mampu mengembangkan materi pelajaran yang menarik dan relevan. Hal ini mencakup pembuatan bahan ajar, presentasi materi, dan penggunaan sumber daya pembelajaran yang tepat.

## **5. Pengelolaan Kelas.**

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan efisien, ini meliputi mengatur tata tertib kelas, mengatasi gangguan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## **6. Pemahaman Terhadap Keanekaragaman Siswa.**

Guru harus memahami keanekaragaman siswa dalam hal gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan khusus. Mereka perlu mengadaptasi pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan beragam ini.

## **7. Evaluasi Pembelajaran.**

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Ini mencakup penggunaan berbagai alat evaluasi, seperti tes, tugas, dan proyek, serta kemampuan untuk menginterpretasi hasil evaluasi dan menggunakannya untuk perbaikan.

## **8. Penggunaan Teknologi Pembelajaran.**

Dalam era digital, guru juga diharapkan untuk memahami dan menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik. Mereka harus dapat memanfaatkan alat-alat teknologi untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yang kuat adalah salah satu faktor kunci dalam kesuksesan guru dalam membimbing siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik dalam aspek-aspek ini, seorang guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswanya.

Kompetensi Kepribadian yang dijelaskan oleh Setiawan Eko, (2018) merupakan kompetensi lainnya yang penting bagi kinerja guru. Kompetensi kepribadian mencakup karakteristik personal, sikap dan perilaku guru yang mempengaruhi hubungannya dengan siswa, rekan kerja dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut tentang kompetensi kepribadian.

### **1. Kemampuan Interpersonal**

Guru harus memiliki kemampuan interpersonal yang kuat. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan teliti, dan menjalin hubungan yang positif dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua siswa. Kemampuan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman.

### **2. Empati.**

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta perspektif siswa. Guru yang empatik dapat lebih baik dalam proses belajar-mengajar.

### **3. Kepribadian yang Stabil dan Positif.**

Guru harus menunjukkan kepribadian yang stabil dan positif. Mereka harus mampu menjaga ketenangan dalam menghadapi situasi-situasi sulit dan memberikan contoh yang positif kepada siswa.

### **4. Etika Profesional.**

Guru harus menjunjung tinggi etika profesional dalam semua aspek pekerjaan mereka. Ini mencakup integritas, kejujuran, dan keadilan. Mereka

harus bertindak sesuai dengan kode etik guru dan menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab.

**5. Kemampuan beradaptasi.**

Guru harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan dan kebutuhan siswa. Kemampuan untuk belajar dan berkembang secara berkelanjutan juga penting dalam konteks ini.

**6. Kepemimpinan dan Model Teladan.**

Guru sering menjadi model teladan bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan sifat-sifat kepemimpinan yang baik, seperti kesabaran, keteladanan, dan kemampuan mengatasi konflik.

**7. Keterbukaan Terhadap Masukan.**

Guru yang efektif harus terbuka terhadap masukan dari siswa, rekan kerja, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses pendidikan. Mereka harus mampu menerima kritikan konstruktif dan berusaha untuk terus meningkatkan diri.

**8. Kepedulian Terhadap Kesejahteraan Siswa**

Guru harus peduli terhadap kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial siswa. Ini melibatkan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa dan respon yang tepat dalam situasi-situasi darurat atau kritis.

## 2.2 Kesejahteraan Psikologis

### 2.2.1 Definisi Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) menggambarkan bagaimana psikologis berfungsi dengan baik dan positif (Aspinwall, 2002). Kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) menurut Ryff dan Singer (2008), adalah sikap positif yang ditunjukkan individu terhadap dirinya dan orang lain, mampu menetapkan keputusan sendiri dan mengelola tingkah lakunya, mampu menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang bermanfaat untuk dirinya, memiliki tujuan hidup dan membuat hidupnya lebih bermakna, dan berusaha mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya.

Menurut Ryff & Keyes (Colvin, 2009) bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan tingkat kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu. Kesejahteraan psikologis dapat membantu guru untuk menumbuhkan emosi positif, merasakan kepuasan hidup dan kebahagiaan dan mengurangi depresi (Akhtar, 2009).

Kesejahteraan psikologis merupakan suatu upaya individu mewujudkan tujuan agar dapat mengembangkan diri selengkap mungkin (Ryff, dalam Papalia, 2009). Sementara menurut Corsini (Suryani dan Eryanti, 2017) bahwa kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan subyektif yang baik, termasuk kebahagiaan, *self-esteem*, dan kepuasan dalam hidup.

Kesejahteraan psikologis adalah konsep multidimensional mengenai sejauh apa seseorang menjalankan fungsi-fungsi psikologisnya secara positif. Berdasarkan teori kesehatan mental, teori psikologi perkembangan, dan unsur-unsur gerontologi, Ryff (Adiputra dan Moningka, 2012) mengemukakan enam dimensi dari kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), yaitu 1) Penerimaan Diri (*self-acceptance*), yang mengacu kepada bagaimana individu menerima diri dan pengalamannya; 2) Hubungan interpersonal (*positive relation with others*), yang mengacu pada bagaimana individu membina hubungan dekat dan saling percaya dengan orang lain; 3) Otonomi (*autonomy*), yang mengacu pada kemampuan individu untuk lepas dari pengaruh orang lain dalam menilai dan memutuskan segala sesuatu; 4) Penguasaan Lingkungan (*environmental mastery*), yang mengacu pada bagaimana kemampuan individu menghadapi hal-hal di lingkungannya; 5) Tujuan Hidup (*purpose in life*), yang mengacu pada hal-hal yang dianggap penting dan ingin dicapai individu dalam kehidupan; serta 6) Pertumbuhan Pribadi (*personal growth*), yang mengacu pada bagaimana individu memandang dirinya berkaitan dengan harkat manusia untuk selalu tumbuh dan berkembang.

Berdasarkan uraian definisi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) dari beberapa ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis adalah kondisi guru menjalankan fungsi-fungsi psikologisnya secara positif. Guru yang memiliki kesejahteraan psikologis, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya, memiliki kemampuan mengatur lingkungan, menjalin hubungan yang positif

dengan orang lain dan berusaha untuk menggali dan mengembangkan diri semaksimal mungkin.

### 2.2.2 Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Ryff (Adiputra dan Moningka, 2012) membagi kesejahteraan psikologis ke dalam enam dimensi utama, yaitu;

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

Seseorang yang kesejahteraan psikologis tinggi memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya, dan perasaan positif tentang kehidupan masa lalu. Banyak teori yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang hangat dan saling mempercayai dengan orang lain. Kemampuan untuk mencintai dipandang sebagai komponen utama kesehatan mental.

b. Hubungan Positif dengan Orang lain (*positive relation with others*)

Kesejahteraan psikologis seseorang akan tinggi jika ia mampu bersikap hangat dan percaya dalam berhubungan dengan orang lain, memiliki empati, afeksi, dan keintiman yang kuat, memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan.

c. Otonomi (*autonomy*)

Individu dengan otonomi yang baik juga akan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik. Mereka mampu menampilkan sikap kemandirian dan menolak tekanan sosial yang tidak sesuai. Mereka mampu menampilkan sikap kemandirian dan menolak tekanan sosial yang tidak

sesuai. Individu yang memiliki otonomi yang baik antara lain, dapat menentukan segala sesuatu seorang diri (*self-determining*) dan mandiri, serta mampu untuk mengambil keputusan tanpa tekanan dan campur tangan orang lain. Selain itu, individu memiliki ketahanan dalam menghadapi tekanan sosial, dapat mengatur tingkah laku dari dalam diri, dan dapat mengevaluasi diri.

d. Penguasaan Lingkungan (*environmental mastery*)

Kemampuan individu dalam mengatur lingkungan, menyusun kontrol yang kompleks terhadap aktivitas eksternal, menggunakan secara efektif kesempatan dalam lingkungan, mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri.

e. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Individu dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi juga menunjukkan adanya tujuan hidup. Mereka memiliki tujuan, arah dalam hidup, percaya bahwa hidup memiliki tujuan dan makna. Individu yang memiliki tujuan hidup yang baik yaitu, memiliki target dan cita-cita serta merasa bahwa kehidupan di masa lalu dan sekarang memiliki makna tertentu. Individu juga memegang teguh kepercayaan-kepercayaan yang memberikan individu suatu perasaan bahwa hidup ini memiliki tujuan dan makna.

f. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Pertumbuhan pribadi merupakan kemampuan potensi yang dimiliki seseorang seperti, perkembangan diri, dan keterbukaan terhadap pengalaman-pengalaman baru yang ditandai adanya perasaan yang

berkesinambungan dalam dirinya, memandang diri sendiri sebagai individu yang selalu tumbuh dan berkembang, memiliki kemampuan dalam menyadari potensi yang dimiliki, dapat merasakan peningkatan yang terjadi pada diri dan dapat berubah menjadi pribadi yang lebih efektif serta memiliki pengetahuan yang bertambah.

Ryff dan Singer (2008), juga mengemukakan enam dimensi dari kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), yakni:

a. Penerimaan diri (*self-acceptance*)

Penerimaan diri merupakan salah satu bentuk karakter individu dalam mengaktualisasikan dirinya sehingga dapat menerima dirinya apa adanya, memberikan penilaian yang tinggi pada individualitas dan keunikan diri sendiri.

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*positive relations with others*)

Merupakan kemampuan individu untuk membina hubungan hangat dengan orang lain.

c. Otonomi (*autonomy*)

Kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, bebas dan memiliki kemampuan mengatur perilaku sendiri.

d. Penguasaan Lingkungan (*environmental mastery*)

Kemampuan individu untuk memilih, menciptakan dan mengelola lingkungan agar sesuai kondisi psikologisnya dalam rangka mengembangkan diri.

e. Tujuan dalam Hidup (*purpose in life*)

Adanya tujuan hidup merupakan bagian penting dari karakteristik individu yang memiliki kesejahteraan psikologis. Individu yang memiliki tujuan hidup akan memiliki tujuan dalam hidup dan rasa kebertujuan, merasa bahwa terdapat makna dari kehidupan saat ini dan masa lalu, berpegang pada kepercayaan yang memberikan keinginan dan tujuan untuk kehidupan.

f. Perkembangan Pribadi (*personal growth*)

Kemampuan individu memandang dirinya dan harkat manusia untuk selalu tumbuh dan berkembang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan enam dimensi utama kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yang dikemukakan oleh Ryff, dalam mengukur kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), yaitu: penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

### 2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) individu, menurut Ryff dan Keyes (Susanti, 2012), antara lain:

a. Faktor Demografis.

Faktor demografis yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) yaitu usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan budaya.

b. Dukungan Sosial.

Dukungan sosial sendiri diartikan sebagai rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau pertolongan yang dipersepsikan oleh seorang individu yang didapat berbagai sumber, diantaranya pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, dokter, maupun organisasi sosial.

c. Evaluasi terhadap Pengalaman Hidup.

Pengalaman hidup mencakup berbagai bidang kehidupan dalam berbagai periode kehidupan. Evaluasi individu terhadap pengalaman hidupnya memiliki pengaruh yang penting terhadap kesejahteraan psikologis.

d. Kepribadian

Kepribadian individu yang memiliki banyak kompetensi pribadi dan sosial, seperti penerimaan diri, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mampu menghadapi masalah akan cenderung terhindar dari konflik dan stress.

e. Religiusitas

Religiusitas berkaitan dengan transendensi segala persoalan hidup kepada Tuhan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna.

Bhogle dan Prakash (Rini dan Kumolohadi, 2008) juga mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis, yaitu:

1. *Personal control*, yaitu kemampuan seseorang dalam mengontrol segala emosi dan dorongan yang muncul dari dalam diri.
2. *Selfesteem* atau harga diri, yaitu memiliki harga diri yang seimbang.
3. *Positive affect*, perasaan atau emosi yang positif (kesenangan atau kegembiraan).
4. *Manage tension*, yaitu kemampuan untuk mengatur ketegangan yang keluar dari dalam diri, misalnya kemarahan atau kebahagiaan, sehingga tidak muncul secara berlebihan.
5. *Positive thinking*, yaitu berfikir positif dalam menghadapi peristiwa, suasana, atau individu baru.
6. *Idea and feeling yang efisien*, yaitu mengeluarkan ide dan perasaan yang tepat dan sesuai dengan konteks serta tidak berlebihan.

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang sejahtera secara psikologis adalah guru yang mampu menerima kondisi dirinya, menjalin relasi positif dengan orang lain, mampu bersikap otonom, mampu menguasai kondisi yang terjadi disekitarnya, memiliki tujuan dan makna hidup, serta terus bertumbuh secara personal.

## 2.3 Dukungan Sosial

### 2.3.1 Definisi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (Rohkhimah, dalam Meilianawati 2015) dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Menurut Gonollen dan Bloney (dalam As'ar, 2008), dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut. Dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang mencakup afeksi positif, penegasan, dan bantuan berdasarkan pendapat orang lain. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja.

Menurut Brownel dan Shumaker (dalam Sulistyawati, 2010; Rima & Raudatussalamah, 2012) terdapat efek tidak langsung dari dukungan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis individu dengan mengurangi tingkat keparahan stress dari suatu peristiwa. Dukungan sosial melibatkan hubungan sosial yang berarti, sehingga dapat menimbulkan pengaruh positif bagi si penerimanya. Menurut Ganster dan Victor (dalam Rustiana, 2006; Rima dan Raudatussalamah, 2012) mencatat bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan psikologis. Sejumlah penelitian juga menemukan

bahwa dukungan sosial turut mempengaruhi kesehatan fisik (Rustiana, dalam Rima dan Raudarussalamah, 2012).

Dari defenisi beberapa ahli dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, serta dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik.

### 2.3.2 Dimensi Dukungan Sosial

Sarafino (Verawati, 2017), mengemukakan ada empat dimensi dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan Informasi

Dukungan ini bersifat informasi berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah.

Sementara Orfard (Huda, 2010), menyebutkan lima dimensi dukungan sosial, yaitu:

a) Dukungan Emosional (*emosional support*)

Dukungan emosional mencakup empati, kepedulian, perasaan nyaman, dicintai oleh orang lain dan perhatian terhadap individu, seperti; umpan balik, penegasan.

b) Dukungan Penghargaan (*esteem support*)

Dukungan ini terjadi melalui ungkapan hormat (penghargaan) positif, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan orang lain.

c) Dukungan Instrumental (*tangible or instrumental support*)

Dukungan ini mencakup bantuan langsung, seperti bantuan bentuk pemberian uang, atau menolong menyelesaikan pekerjaan tertentu.

d) Dukungan Informasi (*informational support*)

Dukungan mencakup pemberian nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, atau umpan balik.

e) Dukungan Integritas Sosial

Dukungan yang mencakup perasaan terdukung dalam keanggotaan kelompok yang saling berbagi ketertarikan dan kegiatan sosial.

Dukungan ini juga berupa persahabatan, dimana individu mengisi

waktu luang dengan orang lain dalam berbagai aktivitas sosial dan hiburan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat dimensi dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dalam mengukur dukungan sosial teman sekerja, yakni: dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

### **2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Sosial**

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Andarini dan Fatma, 2013) adalah sebagai berikut:

a. Pemberian dukungan.

Pemberi dukungan merupakan orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.

b. Jenis dukungan.

Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

c. Penerimaan dukungan.

Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.

d. Permasalahan yang dihadapi.

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.

e. Waktu pemberian dukungan.

Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah segala bentuk tindakan dan ucapan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, informasi, instrumentasi dan apresiasi (penilaian positif) pada individu dalam menghadapi masalahnya.

## 2.4 Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kinerja Guru PAUD

Menurut Ryff (Fransiska dan Ninawati, 2005) mendefinisikan kesejahteraan psikologis adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri, dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompetibel dengan kebutuhannya. Memiliki tujuan hidup dan hidup lebih bermakna serta berusaha dan mengeksplorasikan dirinya.

Kinerja guru PAUD dapat dilihat dari kemampuan guru mengaktualisasikan dirinya menjadi guru yang profesional dan dicintai oleh murid-muridnya, mampu membangun hubungan yang berkualitas dengan orang lain, menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, orangtua maupun anak. Bekerja dengan bertanggung jawab, bersemangat dan mau mengembangkan dirinya agar menjadi guru yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian Devi Risma, Nurlita (2015) tentang hubungan kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD di kota Pekanbaru diketahui

bahwa kesejahteraan psikologis guru PAUD berada pada kategori sedang. Dimana guru-guru tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya, mampu menjalin hubungan yang berkualitas dengan oranglain, guru bekerja dengan tanggung jawab namun di sisi lain tidak bersemangat untuk mengembangkan dirinya sendiri agar menjadi guru yang berkualitas, kurang mempersiapkan pembelajaran, sehingga pembelajaran untuk meningkatkan capaian perkembangan anak kurang maksimal.

## 2.5 Hubungan Dukungan Sosial dengan Kinerja guru PAUD

Dukungan sosial (*social support*) adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik (King, 2010). Gottlieb dan Utami (dalam Syarifah, Mustamu'ah & Sulastiani, 2011) mengungkapkan dukungan sosial merupakan informasi, verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Taylor (dalam King, 2012) menyatakan dukungan sosial memiliki tiga jenis manfaat yaitu:

a. Bantuan yang nyata

Keluarga, teman, rekan kerja atau hunungan profesional dapat berkontribusi memberi bantuan dalam bentuk barang, jasa ataupun pertolongan tak berwujud yang membantu situasi yang penuh tekanan.

b. Informasi

Individu yang memberikan dukungan juga dapat memberikan rekomendasi tindakan dan rencana detail yang dapat menolong orang yang menghadapi masalah sehingga proses *coping* nya berhasil. Menurut Taylor (2009) bantuan informasi yang diberikan saat situasi menekan misalnya dengan memberikan informasi tentang pelaksanaan tes akan secara sportif membantu pekerjaan orang lain.

c. Emosi

Pada situasi yang penuh tekanan, seseorang yang sedang menderita secara emosional dapat mengembangkan kecemasan hingga kehilangan harga diri, dengan adanya orang lain yang dapat memberikan ketenangan, maka orang yang awalnya merasa tertekan dapat kembali merasa berharga dan dicintai oleh oranglain.

Kinerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual, setiap individu memiliki tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan sistem yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi penilaian terhadap pekerjaan yang dirasakan sesuai dengan keinginan individu, maka semakin tinggi kinerjanya. Kinerja guru disuatu lembaga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor individual (umur, kesehatan, watak, dan harapan), faktor sosial (hubungan kekeluargaan, pandangan

pekerja dan hubungan kemasyarakatan). Faktor utama dalam pekerjaan (upah, pengawasan, ketentraman). Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja pada guru PAUD adalah dibentuk dari lingkungan kerja, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yakni dengan memberikan dukungan sosial kepada mereka. Dukungan sosial yang paling berpengaruh adalah dukungan yang diberikan oleh teman kerja.

Hal ini didukung melalui penelitian Bibit Muhaimin (2013) tentang pengaruh dukungan sosial terhadap kinerja karyawan di Kabupaten Banyuwangi menyatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi beban atau permasalahan yang dihadapi oleh karyawan. Keterlibatan keluarga, teman ataupun rekan kerja dapat memberikan dukungan. Adapun dukungan tersebut dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh cukup besar artinya karyawan dapat bekerja dengan tenang, dapat berkomunikasi dengan baik, menjadi loyal, termotivasi bekerja dan sebagainya.

## **2.6 Hubungan Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial dengan Kinerja Guru PAUD**

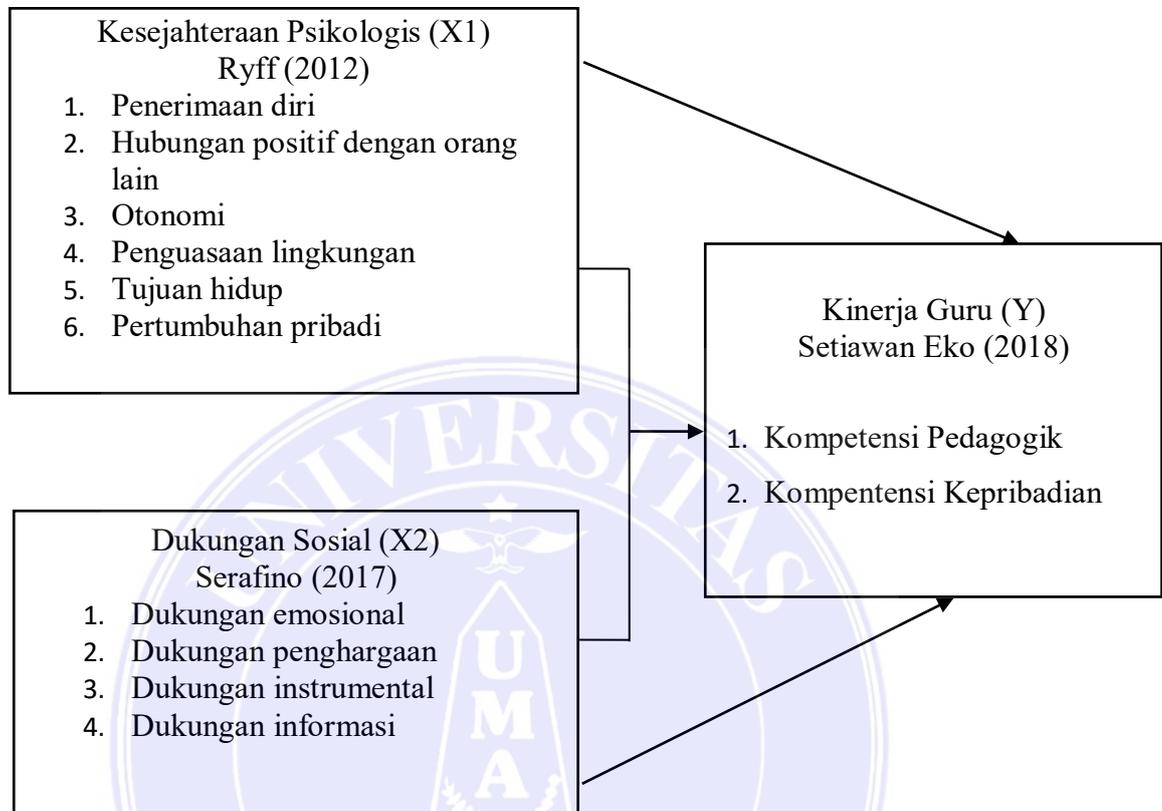
Kesejahteraan psikologis adalah kondisi individu menjalankan fungsi-fungsi psikologisnya secara positif (Ryff, dalam Adiputra dan Moningka, 2012). Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya, memiliki kemampuan mengatur lingkungan, menjalin

hubungan yang positif dengan orang lain dan berusaha untuk menggali dan mengembangkan diri semaksimal mungkin.

Kesejahteraan psikologis itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dukungan sosial (Ryff dan Keyes, dalam Susanti, 2012). Eddington dan Shuman (Faturochman, 2012) juga mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dukungan sosial. Salah satu bentuk dukungan sosial adalah dukungan teman yang didapat dari rekan kerja.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya, mampu mengatur lingkungan, mampu menjalin hubungan yang positif dengan dengan orang lain dan berusaha untuk menggali dan mengembangkan diri semaksimal mungkin serta mendapat dukungan dari rekan kerja saat membutuhkan bantuan berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informatif akan dapat berjalan fungsinya secara optimal.

## 2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 1

### Kerangka Penelitian

#### Keterangan Gambar 1

Dari gambar di atas terlihat hubungan kesejahteraan psikologis ( $X_1$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ). Ada hubungan dukungan sosial ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ), selanjutnya ada hubungan dukungan kesejahteraan psikologis ( $X_1$ ) dan dukungan sosial ( $X_2$ ) dengan kinerja guru ( $Y$ ).

## 2.8 Hipotesis

Dari uraian landasan teoritis dan landasan konseptual maka hipotesis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD. Semakin tinggi kesejahteraan psikologis guru maka kinerjanya semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah kesejahteraan psikologis guru PAUD maka kinerjanya juga semakin rendah.
2. Terdapat hubungan positif dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD. Semakin tinggi dukungan sosial maka kinerja guru PAUD semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka kinerja guru PAUD juga semakin rendah.
3. Terdapat hubungan positif kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD. Semakin tinggi kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial maka kinerja guru PAUD semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial maka kinerja guru PAUD juga semakin rendah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal meliputi: jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif kuantitatif/ quantitative research methods. Menurut Michael R. Harwell dalam Silalahi (2015), *quantitative research methods aim for objectivity, replicability, and generalizability of findings, and frequently concerned with prediction.* Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melihat hubungan kausal antara variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan terikat (Y).

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah beberapa lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di Kabupaten Karo. Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan Maret 2022 s.d Juni 2023.

#### **3.3. Identifikasi Variabel**

Dalam menguji hipotesis penelitian ini maka perlu diidentifikasi variabelnya, yakni:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu
  - a. Kesejahteraan Psikologis ( $X_1$ ),
  - b. Dukungan Sosial ( $X_2$ ),
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Kinerja Guru (Y).

### 3.4. Definisi Operasional

Variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial.

##### a. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi yang menggambarkan pendidik menjalankan fungsi-fungsi psikologisnya secara positif. Pendidik yang memiliki kesejahteraan psikologis, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya, memiliki kemampuan mengatur lingkungan, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan berusaha untuk menggali dan mengembangkan diri semaksimal mungkin. Kesejahteraan psikologis diukur dengan skala kesejahteraan psikologis dalam mengukur kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*), yaitu: penerimaan diri (*self-acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relation with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), pertumbuhan pribadi (*personal growth*).

## b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial rekan kerja merupakan dukungan yang diberikan rekan kerja berupa pemberian bantuan berupa aspek informasi, perhatian, emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh pendidik, dimana hal ini memberikan manfaat emosional atau efek perilaku sehingga dapat membantu pendidik dalam memecahkan masalahnya. Dukungan sosial rekan kerja diukur dengan skala dukungan sosial rekan kerja berdasarkan empat dimensi dukungan sosial yakni: dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru.

Kinerja guru dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gambaran mengenai kemampuan guru pada pendidik anak usia dini dalam melaksanakan tugas, fungsi dan perannya sebagai pendidik yaitu merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian dan evaluasi terhadap pembelajaran serta bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung dan memotivasi siswa sesuai dengan kompetensi yang wajib dimiliki pendidik yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.

## 3.5 Populasi dan Sampel

### 3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian dimana jikalau peneliti ingin meneliti semua elemen, maka penelitiannya dinamakan penelitian populasi

(Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh guru pendidikan anak usia dini yang ada di kabupaten Karo yang berjumlah 313. Sampel adalah bagian dari populasi untuk mewakili populasi. Dalam menentukan jumlah sampel, maka penulis menggunakan rumus Slovin *representative* yakni

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel/ jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam penelitian ini penulis menggunakan margin error sebesar 0,005 (5%) karena mengacu pada asumsi yang berkembang pada rumpun ilmu sosial.

### 3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah sebuah teknik untuk mengambil sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* (teknik sampling acak sederhana). Sugiyono (2010) menyatakan teknik pengambilan sampel melalui random sampling dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu melalui undian, melalui abjad nama, atau melalui acak nomor sistematis. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 153 Orang. Hal ini sesuai dengan rumus Slovin yaitu 5 % dari jumlah populasi.

**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Populasi Guru KB</b>	<b>Jumlah Populasi Guru TK</b>
Kec. Kabanjahe	34	60
Kec. Berastagi	2	31
Kec. Tigapanah	5	15
Kec. Tigabinanga	6	10
Kec. Barusjahe	2	7
Kec. Merek	17	5
Kec. Mardingding	9	3
Kec. Munte	4	5
Kec. Laubaleng	23	2
Kec. Tiganderket	5	13
Kec. Simpangempat	2	5
Kec. Kutabuluh	7	7
Kec. Juhar	6	8
Kec. Merdeka	2	4
Kec. Payung	3	5
Kec. Naman Teran	0	2
Kec. Dolat Rayat	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>129</b>	<b>184</b>

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan skala. Dengan demikian, maka penulis terlebih dahulu menyusun sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel bebas dan terikat. Pernyataan tersebut akan dijawab oleh subjek penelitian dalam bentuk kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh responden. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan kuesioner yang diisi secara langsung oleh guru dan kepala sekolah.

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pernyataan untuk diberi tanggapan oleh para subyek penelitian. Penyusunan angket tersebut didasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Instrumen ini disusun dengan menggunakan skala *Likert*.

Skala yang digunakan menggunakan skala *Likert*, pemberian bergerak antara 1 sampai 4, dengan ketentuan sebagai berikut: pernyataan mendukung (*favourable*) yang terdiri dari 4 kategori yaitu: sangat sesuai (SS) dengan nilai 4, sesuai (S) dengan nilai 3, tidak sesuai (TS) dengan nilai 2, sangat tidak sesuai (STS) dengan nilai 1 dan menggunakan pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*) terdiri dari 4 kategori, yaitu; sangat sesuai (SS) dengan nilai 1, sesuai (S) dengan nilai 2, tidak sesuai (TS) dengan nilai 3, sangat tidak sesuai (STS) dengan nilai 4. Model skala *Likert* yang menggunakan rating dan

penskalaan sebagai dasar penentuan skala. Subjek diminta untuk merespons pernyataan dengan memilih salah satu dari alternatif angka 1-4 yang tersedia. Skoring dilakukan dengan menjumlahkan setiap jawaban subjek sesuai dengan nilai yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai yang tertinggi dari item adalah 4 dan nilai yang terendah adalah nilai 1.

Berikut kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penyusunan skala *likert* untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

Untuk mengungkap kesejahteraan psikologis guru PAUD, digunakan alat ukur yang diadaptasi dari *Ryff's scale of psychological well-being* oleh Ryff (1989) dengan bentuk skala *shorter options* sebanyak 35 butir. Berikut tabel pengelompokan item pernyataan *favourable* dan *unfavourable*:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Skala Kesejahteraan Psikologis**

Dimensi	Sebaran Butir Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penerimaan Diri	1,2,12,31	14,34	6
Hubungan Positif dengan Orang lain	15,25,26	23,27,28	6
Otonomi	3,18,19	16,17,30,32	7
Penguasaan Lingkungan	29,24	4,5	4
Tujuan Hidup	21,33	6,7,8,20	6
Pertumbuhan Pribadi	11,13,35	9,10,22	6
<b>Total</b>			<b>35</b>

Untuk mengungkap dukungan sosial, digunakan alat ukur yang diadaptasi dari Sefarino (2017) dengan bentuk skala *shorter options* sebanyak 28 butir. Berikut tabel pengelompokan item pernyataan favourabel dan unfavourabel:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial**

Dimensi	Sebaran Butir Aitem		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Dukungan Emosional	1,2,8,15,24	4,7,9,18,25	10
Dukungan Penghargaan	5,14,23	13,26,28	6
Dukungan Instrumental	3,6,27	10,12,20	6
Dukungan Informasional	16,17,21	11,19,22	6
<b>TOTAL</b>			<b>28</b>

Untuk mengungkap kinerja guru, digunakan alat ukur yang diadaptasi dari Setiawan Eko (2018) dengan skala *shorter options* sebanyak 37 butir.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Skala Kinerja Guru PAUD**

Dimensi	Sebaran Butir Aitem	Jumlah
Kepribadian	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	18
Pedagogik	19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37	19
<b>TOTAL</b>		<b>37</b>

### 3.8. Prosedur Penelitian

#### 1. Validitas

Sebelum skala kesejahteraan psikologis, dukungan sosial dan kinerja guru pendidikan anak usia dini digunakan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji coba ke sebanyak 40 orang guru PAUD yang ada di Kabupaten Karo. Hal ini dimaksud untuk melihat objektivitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Azwar (2016) bahwa salah satu upaya untuk mencapai objektivitas adalah melakukan uji validitas dan reabilitas alat ukur. Kriteria penentuan validitas yaitu jika nilai  $p$  (probability)  $> 0,3$ , maka item tersebut valid sedangkan jika nilai  $p$  (probability)  $< 0,3$  maka item tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini skala diuji validitasnya dengan menggunakan program computer SPSS versi 22.

#### 2. Reliabilitas

Suatu pengukuran yang dapat menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut dengan reabilitas (azwar, 2016). Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang dikatakan valid.

Kriteria penentuan reliabilitas adalah sebagai berikut: jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,7$ , item tersebut reliabel sedangkan jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$  item tersebut tidak reliabel. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan program computer SPSS versi 22. Setelah diketahui jumlah item yang valid dan tingkat reliabilitasnya memenuhi persyaratan yang berlaku dari masing-masing skala. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket terhadap guru PAUD sekabupaten Karo.

### 3.9. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda ini dimaksudkan untuk membentuk sebagian besar nilai variabel terikat yaitu kinerja guru apabila nilai variabel kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial sebagai variabel bebas dirubah dengan model persamaan regresi. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan metode-metode penelitian yang diajukan merupakan prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas mendeteksi data distribusi dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan metode-metode penelitian ini adalah data yang memiliki normal data distribusi. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi dari Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel 0,05 ( $Z \text{ hitung} > Z \text{ tabel } 0,05$ ). Sebaliknya apabila nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel pada taraf signifikansi 95% ( $Z \text{ hitung} < Z \text{ tabel } 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal (Burhan Bungin, 2005).

a. Uji Linieritas

Uji linieritas berganda bersifat linear bertujuan untuk menguji ada hubungan antara dua variabel yang bersifat linear. Perhitungan linearitas untuk memahami prediktor data bebas/independen berhubungan atau tidak dengan terikat/dependen. Uji linearitas berganda dilakukan dengan

menggunakan analisis terhadap garis regresi yang nantinya akan diperoleh harga F hitung. Harga F hitung yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga F tabel pada taraf signifikan 5%. Kriterianya apabila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel pada taraf signifikan 5%, maka antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear. Apabila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear.

Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

#### 1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen (kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial) terhadap variabel dependen (kinerja guru). Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi berganda.

Dalam analisis regresi, dikembangkan sebuah persamaan regresi yaitu suatu formula yang mencari nilai variabel dependen dari nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, di mana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen dan independen. Regresi berganda digunakan jika terdapat satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.

#### 1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini peneliti akan menganalisa data mean hipotetik, mean empirik dan standar deviasi (SD) masing-masing variabel yang diukur. Dengan kriteria, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik,

dimana selisihnya melebihi bilangan 1 SD, maka dinyatakan bahwa variabel yang diukur tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik  $>$  mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan 1 SD maka variabel yang diukur dinyatakan rendah.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis dan pengujian hipotesis dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo, yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{x1y}$  sebesar 0,262 dengan  $p < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru. Dan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik kesejahteraan psikologis yang dimiliki guru akan semakin meningkatnya kinerjanya.
2. Ada hubungan antara dukungan social dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo, yang ditunjukkan oleh koefisien  $r_{x2y}$  sebesar 0,572 dengan  $p < 0,05$ . Temuan ini menggambarkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kinerja guru. Dari hasil analisa data ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak guru mendapatkan dukungan social dari lingkungannya akan semakin meningkatnya kinerjanya.
3. Ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial dengan kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dan dukungan social terhadap kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo, yang ditunjukkan oleh koefisien  $F_{reg}$  sebesar 28,539 dengan  $p < 0,05$ , dengan kata lain secara bersama-sama kesejahteraan psikologis dan dukungan social mempengaruhi

kinerja guru PAUD di Kabupaten Karo. Selain itu diketahui bahwa korelasi antara kesejahteraan psikologis dan dukungan social dengan kinerja guru adalah sebesar  $R = 0,593$  dengan  $p < 0,05$  dan  $R^2 = 0,352$ , ini artinya bahwa kesejahteraan psikologis dan dukungan social memberikan kontribusi terhadap kinerja guru adalah sebesar 35,2%. Terdapat factor lain sebesar 64,8% yang bisa mempengaruhi kinerja guru selain kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial.

### 5.1.1 Saran

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil temuan penelitian diajukan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan agar dapat menciptakan dan mengembangkan kesejahteraan psikologis para guru serta memberikan dukungan sosial kepada para guru yang sesuai dengan kebutuhannya, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru sehingga kinerja guru dapat meningkat dan menjadi semakin baik.

#### 2. Satuan Pendidikan

Satuan Pendidikan hendaknya dapat memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh guru Pendidikan anak usia dini, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga kinerja guru dapat meningkat.

### 3. Bagi Guru PAUD

Hendaknya guru PAUD dapat mempertahankan kesejahteraan psikologis yang sudah dapat dicapai saat ini, disamping itu juga dapat meningkatkan hubungan baik diantara sesama guru maupun dengan instansi terkait untuk mendapatkan dukungan sosial sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi pemerhati dan peneliti psikologi Pendidikan yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru (seperti karakteristik pribadi individu, motivasi kerja, penyesuaian diri, kematangan emosi) diharapkan lebih memperdalam tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dengan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, R and Moningka, C (2012). Gambaran *Psychological Well-Being* pada Perempuan Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi. Vol 5*. Jakarta: Universitas Bunda Mulia.
- Akhtar, M. (2009). *Applying positive psychology to alcohol misusing adolescents: a pilot intervention. Dissertation*. United Kingdom: Msc applied positive psychology on University of East London.
- Andarini, S. R and Fatma, A. (2013). Hubungan antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi. Vol. II, No, 2, Agustus 2013*.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaKarya.
- Aspinwall, L.G. (2002). *A Psychological of Human Strengths*. Washington: American Psychological Association.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bart, Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia: Jakarta.
- Bhogle, S and Prakash, I. J. (1995). Development of the Psychological Well-Being (PWB) Questionnaire. *Journal of Personality and Clinical Studies*, 11, 5-9.
- Canavan, J., Dolan, P. and Pirkenton (2000). *Family support direction from diversity*. Eds.London; Jessica Kingsley Publishers.
- Coetzee, M. (2005). *Employee Commitment*, University of Pretoria Ltd.
- Colvin, Geoff; Flannery, K Brigid; Sugai, George&Monegen, James. (2009). *Using Observational Data to Provide Performance Feedback to Teachers: A High School Case Study*. Winter. Vol 53, No.2: 95-105.
- Dewasa Awal di RS.X Bandung. *Prosiding Psikologi: SPeSIA UNISBA Bandung*.
- Du, H., Peilian C., Xiaoming L., Junfeng Z And Guoxiang Z. (2014). Relational Self-Esteem, Psychological Well-Being, and Social Support in Children Affected by HIV. *Journal of Health Psychology*. 22.10.
- Faturochman, (2012). *Psikologi untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. (2011). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gilligan, R. (2005). *Family Support and Child welfare: Realising the Promise of the Child Care*. In H Ferguson & P Kenny (eds) on behalf of the child: artikel. [http://www.on.literacy.ca/research/smsdfld/smsd\\_fld.pdf](http://www.on.literacy.ca/research/smsdfld/smsd_fld.pdf).
- Hadi, Sutrisno (2004). *Metodologi Research 2*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Huda, N., (2010). *Kontribusi Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup, Afek Menyenangkan dan Afek Tidak Menyenangkan pada Dewasa Muda yang Belum Menikah*. Fakultas Psikologi Gunadarma.
- Kail, R. V., and Cavanaugh, J. C. (2000). *Human development: a life-span view (2nd ed.)*. Belmont CA: Wadsworth.
- Muhson, Ali (2005). *Penerapan Metode Ploblem Solving Dalam Pembelajaran Statistika Lanjut*. Yogyakarta: UNY.
- Papalia, D.E., Olds, S.W. and Feldman, R. D. (2009). *Human Development (edisi 10)*. Perkembangan Manusia, Buku 2. Penerjemah: Brian Marwensdy. Salemba Humanika.
- Rini, M.P, and Kumolohadi, R.R, (2008). *Dinamika Kesejahteraan Psikologis Survivor Kekerasan Seksual*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ryff and Burton. (2007). Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies*. Vol.9 No.13: page 39.
- Ryff, C. D. (1995). *Psychological Well-Being in Adult Life*. *Current Direction in Psychological Science*, 4(4), 99-104.
- Ryff, C.D, and Keyes, C.L.M. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Resivited. *Journal of Personality and Social Psychology* 69: 719-727.
- Ryff, C.D., and Singer, B.H. (2008). Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well-Being. *Journal of Happiness Studies* 9: 13-39.
- Sarafino, E. P., and Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7thed.)*. United States of America: John Willey & Sons Inc.
- Sarafino, E.P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions (5th ed)*. USA: John Willey & Sons Inc.
- Schimmack, U and Diener, E. (2003). Predictive validity of explicit and implicit self-esteem for subjective well-being. *Journal of Research in Personality*, 37, 100-106.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.

## LAMPIRAN



## Lampiran 1 Skala Penelitian

### SKALA PSIKOLOGI



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

## KATA PENGANTAR

Dengan hormat, dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Pasca Sarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya berharap dan memohon bantuan dan kerjasama ibu dan bapak untuk mengisi skala ini sebagai data dalam penelitian saya.

Skala ini terdiri dari sekelompok pilihan dan cara menjawab daftar pilihan akan dijelaskan di dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar ibu dan bapak memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, *tidak ada jawaban benar atau salah*. Untuk itu sangat diharapkan agar ibu dan bapak memilih/menjawab daftar pilihan sesuai dengan pendapat dan keadaan diri ibu dan bapak sesungguhnya, jujur, dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. *Semua jawaban Saudara akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja*.

Bantuan dan kerjasama ibu dan bapak dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerjasama ibu dan bapak diucapkan terimakasih.

Hormat saya,  
Peneliti

**Diana Stevani Br Tarigan**

## Lampiran 1 Skala Penelitian

### IDENTITAS PRIBADI

(isilah pada kolom yang disediakan)

No:

Nama/ Inisial	:	_____
Jenis Kelamin	:	_____ ( Lk / Pr )
Usia	:	_____ tahun
Pendidikan	:	_____
Mengajar di	:	_____
Kecamatan	:	_____

**PETUNJUK PENGISIAN**

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, saudara diminta memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan *sesuai dengan pendapat dan keadaan diri ibu dan bapak. Perlu diingat bahwa tidak ada jawaban yang benar atau salah* karena setiap orang memiliki jawaban yang berbeda sesuai dengan pendapat dan keadaan diri sendiri.

Berikut keterangan pilihan jawaban:

- SS : Sangat Sesuai  
 S : Sesuai  
 TS : Tidak Sesuai  
 STS : Sangat Tidak Sesuai

#### Contoh:

Pernyataan	Kolom Pilihan			
Saya mudah bergaul dengan siapapun	SS	<del>S</del>	TS	STS

Jika ibu dan bapak telah menyelesaikan semua aitem pernyataan yang ada, mohon periksa kembali apakah telah terisi sepenuhnya (*mohon jangan ada pernyataan yang terlewati*). Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

\*\*\* SELAMAT BEKERJA\*\*\*

**SKALA II (Kesejahteraan Psikologis)**

NO	Pernyataan	Kolom Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika saya menghayati kembali pengalaman hidup saya, saya merasa puas dengan semua yang telah terjadi.	SS	S	TS	STS
2	Secara umum, saya merasa percaya diri dan positif mengenai diri saya.	SS	S	TS	STS
3	Secara umum, saya merasa bahwa saya memegang kendali terhadap situasi dalam kehidupan saya	SS	S	TS	STS
4	Berbagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari sering membuat saya merasa tidak berdaya	SS	S	TS	STS
5	Saya tidak terlalu cocok dengan orang-orang maupun lingkungan komunitas yang ada di sekitar saya	SS	S	TS	STS
6	Saya menjalani hidup hari demi hari dan tidak terlalu memikirkan masa depan.	SS	S	TS	STS
7	Saya cenderung fokus pada masa kini karena masa depan sering kali selalu membawa masalah bagi saya.	SS	S	TS	STS
8	Kegiatan-kegiatan saya sehari-hari seringkali hanyalah sekedarnya dan tidak penting bagi saya	SS	S	TS	STS
9	Saya tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang bisa memperluas wawasan saya	SS	S	TS	STS
10	Saya tidak mau mencoba hal-hal baru dalam melakukan sesuatu – hidup saya sudah baik apa adanya	SS	S	TS	STS
11	Saya rasa penting untuk memiliki pengalaman-pengalaman baru yang menantang cara berpikir kita tentang diri sendiri dan dunia di sekitar.	SS	S	TS	STS
12	Saya menyukai hampir semua aspek dalam	SS	S	TS	STS

	kepribadian saya.				
13	Saya membuat berbagai kesalahan di masa lalu, namun saya merasa semua yang terjadi adalah yang terbaik	SS	S	TS	STS
14	Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan pencapaian hidup saya	SS	S	TS	STS
15	Saya menikmati percakapan pribadi dan timbal balik dengan anggota keluarga maupun teman-teman saya	SS	S	TS	STS
16	Merasa bahagia dengan diri saya sendiri lebih penting dibandingkan mendapat persetujuan dari orang lain	SS	S	TS	STS
17	Saya cenderung dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki opini yang kuat.	SS	S	TS	STS
18	Saya yakin terhadap opini-opini saya, meskipun berbeda dari pendapat umum	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa cukup baik dalam menangani berbagai tanggung jawab yang saya miliki dalam kehidupan sehari-hari	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak tahu apa yang sebenarnya ingin saya capai dalam hidup ini.	SS	S	TS	STS
21	Saya senang menyusun rencana bagi masa depan dan berusaha untuk merealisasikannya	SS	S	TS	STS
22	Saya tidak menikmati berada dalam situasi-situasi baru yang mengharuskan saya mengubah kebiasaan lama saya dalam melakukan sesuatu/bertindak.	SS	S	TS	STS
23	Sikap saya terhadap diri saya mungkin tidak sepositif sikap kebanyakan orang terhadap diri mereka.	SS	S	TS	STS

24	Mudah bagi saya menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru.	SS	S	TS	STS
25	Ketika saya membandingkan diri saya dengan teman dan kenalan, saya merasa puas dengan diri saya.	SS	S	TS	STS
26	Orang-orang akan menggambarkan saya sebagai pribadi yang murah hati, mau memberi waktu saya bagi orang lain.	SS	S	TS	STS
27	Saya belum mengalami banyak hubungan yang hangat dan saling percaya dengan orang lain.	SS	S	TS	STS
28	Saya tahu saya dapat mempercayai teman-teman saya sebagaimana mereka pun dapat mempercayai saya.	SS	S	TS	STS
29	Sulit bagi saya untuk menyuarakan opini saya mengenai persoalan yang kontroversial.	SS	S	TS	STS
30	Saya seringkali mengubah keputusan saya jika keputusan tersebut tidak disetujui teman-teman atau keluarga saya	SS	S	TS	STS
31	Kehidupan sehari-hari saya sibuk tetapi saya mendapatkan kepuasan dengan berusaha menyelesaikan semuanya.	SS	S	TS	STS
32	Saya mengalami kesulitan mengatur kehidupan sesuai dengan yang bisa memuaskan saya	SS	S	TS	STS
33	Saya adalah orang yang secara aktif melaksanakan rencana-rencana yang telah saya tetapkan	SS	S	TS	STS
34	Terkadang saya merasa saya telah melakukan semua yang bisa saya lakukan dalam hidup ini.	SS	S	TS	STS
35	Terdapat kebenaran dari pepatah yang mengatakan bahwa kita tidak bisa mempelajari hal baru ketika kita sudah tua dan memiliki kebiasaan tertentu.	SS	S	TS	STS

**SKALA III (Dukungan Sosial)**

NO	Pernyataan	Kolom Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki rekan kerja yang mendukung saya	SS	S	TS	STS
2	Rekan kerja saya menyemangati saya dalam bekerja	SS	S	TS	STS
3	Rekan kerja sama bersedia memberi pinjaman uang kepada saya	SS	S	TS	STS
4	Saya tidak memiliki rekan kerja yang sungguh-sungguh mendukung saya	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa dicintai oleh rekan kerja saya	SS	S	TS	STS
6	Saya senang mendapat pinjaman alat-alat untuk bekerja dari rekan kerja	SS	S	TS	STS
7	Saya tidak mendapatkan dukungan dari rekan kerja	SS	S	TS	STS
8	Rekan kerja memberi waktu untuk menanyakan mengenai kesulitan saya dalam bekerja	SS	S	TS	STS
9	Rekan kerja saya tidak menyemangati saya dalam bekerja	SS	S	TS	STS
10	Rekan kerja tidak bersedia meminjamkan alat-alat bekerja	SS	S	TS	STS
11	Rekan kerja memberikan saran kepada saya	SS	S	TS	STS
12	Rekan kerja saya tidak bersedia memberi pinjaman uang kepada saya	SS	S	TS	STS
13	Antar rekan kerja kurang dalam mengingatkan untuk bekerja baik	SS	S	TS	STS
14	Rekan kerja saya selalu mengingatkan saya untuk bekerja baik	SS	S	TS	STS
15	Rekan kerja tidak memperhatikan kesulitan saya dalam bekerja	SS	S	TS	STS
16	Saya senang berkomunikasi dengan rekan kerja	SS	S	TS	STS

17	Jika saya butuh informasi rekan kerja saya membantu memberikan informasi	SS	S	TS	STS
18	Rekan kerja tidak mau meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan saya	SS	S	TS	STS
19	Rekan kerja tidak pernah berbagi informasi mengenai pekerjaan	SS	S	TS	STS
20	Rekan kerja tidak bersedia membantu menyelesaikan tugas-tugas kantor	SS	S	TS	STS
21	Rekan kerja selalu berbagi informasi-informasi terbaru mengenai pekerjaan	SS	S	TS	STS
22	Rekan kerja tidak pernah memberikan nasehat apapun kepada saya	SS	S	TS	STS
23	Rekan kerja saya mengajak saya untuk makan diluar bersama	SS	S	TS	STS
24	Rekan kerja saya suka bercanda dengan saya	SS	S	TS	STS
25	Antar rekan kerja lebih mementingkan dirinya sendiri	SS	S	TS	STS
26	Rekan kerja saya suka menceritakan saya dibelakang	SS	S	TS	STS
27	Rekan saya mau membantu membuat media belajar.	SS	S	TS	STS
28	Sulit bagi rekan saya untuk menerima gagasan baru yang saya usulkan.	SS	S	TS	STS

Lampiran

## INSTRUMEN DAN RUBRIK PENILAIAN

### PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Tanggal Pelaksanaan :

Nama Guru yang dinilai :

Nama Sekolah :

### PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, saudara diminta memberi tanda silang (X) pada salah satu kolom pilihan *sesuai dengan performa atau keadaan guru pada saat mengajar yang bapak dan ibu nilai.*

Berikut keterangan pilihan jawaban:

SB : Sangat Baik

B : Baik

K : Kurang

KS : Kurang Sekali

#### Contoh:

Pernyataan	Kolom Pilihan			
Guru menampilkan wajah yang ceria dalam pembelajaran dari awal sampai akhir	SB	<del>B</del>	K	KS

Jika ibu dan bapak telah menyelesaikan semua aitem pernyataan yang ada, mohon periksa kembali apakah telah terisi sepenuhnya (*mohon jangan ada pernyataan yang terlewati*). Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

\*\*\* SELAMAT BEKERJA\*\*\*



**SKALA I (Kinerja Guru)**

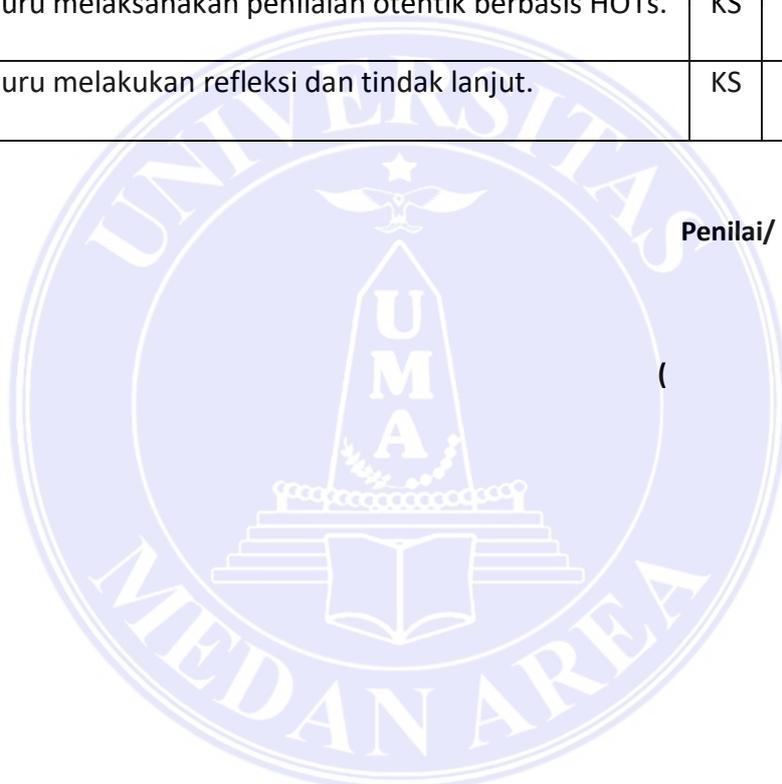
<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Kolom Pilihan</b>			
<b>Pada saat mengajar</b>					
1.	Guru menampilkan wajah yang ceria.	KS	K	B	SB
2.	Guru memberikan perhatian kepada siswa.	KS	K	B	SB
3.	Guru menampilkan keserasian berbusana.	KS	K	B	SB
4.	Guru menginspirasi dan memotivasi peserta didik.	KS	K	B	SB
5.	Guru bertutur kata yang santun dan artikulatif.	KS	K	B	SB
6.	Guru berperilaku yang disegani.	KS	K	B	SB
7.	Guru berpenampilan diri yang tenang.	KS	K	B	SB
8.	Guru berperilaku yang adil dan objektif.	KS	K	B	SB
9.	Guru memberikan tanggapan kepada peserta didik.	KS	K	B	SB
10.	Guru menampilkan rasa percaya diri.	KS	K	B	SB
11.	Guru berbicara dengan tegas.	KS	K	B	SB
12.	Guru berpenampilan sigap.	KS	K	B	SB
13.	Guru menampilkan ekspresi antusias.	KS	K	B	SB
14.	Guru tulus ikhlas memberikan bantuan kepada peserta didik.	KS	K	B	SB
15.	Guru berpenampilan bugar.	KS	K	B	SB
16.	Guru berpenampilan ramah.	KS	K	B	SB
17.	Guru suka menolong kepada peserta didik.	KS	K	B	SB

18.	Guru berempati kepada siswa.	KS	K	B	SB
19.	Guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental serta memotivasi peserta didik.	KS	K	B	SB
20.	Guru menyampaikan apersepsi.	KS	K	B	SB
21.	Guru menyampaikan tujuan dan indikator sesuai dengan Kompetensi Dasar.	KS	K	B	SB
22.	Guru menguasai konsep materi.	KS	K	B	SB
23.	Guru membelajarkan materi secara urut, lengkap dan logis.	KS	K	B	SB
24.	Guru menanamkan karakter, pesan moral, sikap positif terkait materi.	KS	K	B	SB
25.	Guru menerapkan pendekatan/model/metode yang mengintegrasikan TPACK.	KS	K	B	SB
26.	Guru menerapkan pembelajaran aktif.	KS	K	B	SB
27.	Guru menerapkan pembelajaran berbasis saintifik.	KS	K	B	SB
28.	Guru menerapkan pembelajaran konstruktivistik.	KS	K	B	SB
29.	Guru menerapkan proses pembelajaran berbasis HOTS (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).	KS	K	B	SB
30.	Guru memanfaatkan media pembelajaran.	KS	K	B	SB
31.	Guru memanfaatkan media belajar berbasis TIK.	KS	K	B	SB
32.	Guru membuat dan menggunakan forum diskusi/ice	KS	K	B	SB

	breaking melalui platform online.				
33.	Guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi.	KS	K	B	SB
34.	Guru melaksanakan pemantauan kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran.	KS	K	B	SB
35.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran.	KS	K	B	SB
36.	Guru melaksanakan penilaian otentik berbasis HOTS.	KS	K	B	SB
37.	Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut.	KS	K	B	SB

Penilai/ Kepala Sekolah

( )



## Lampiran 2 Analisis Ujicoba Validitas dan Reabilitas Skala Penelitian

### Scale: KINERJA GURU

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	37

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	118.0444	117.680	.785	.955
VAR00002	118.6889	115.492	.457	.956
VAR00003	118.4667	117.436	.328	.957
VAR00004	118.6444	114.007	.570	.955
VAR00005	118.9556	113.907	.924	.954
VAR00006	118.9778	114.795	.883	.954
<b>VAR00007</b>	<b>118.4444</b>	<b>118.116</b>	<b>.266</b>	<b>.957</b>
VAR00008	118.4667	114.209	.535	.956
VAR00009	118.5111	117.028	.365	.957
VAR00010	118.4444	115.934	.396	.957
VAR00011	118.6889	114.583	.535	.956
VAR00012	118.9778	114.795	.883	.954
VAR00013	118.6889	114.583	.535	.956
<b>VAR00014</b>	<b>118.3556</b>	<b>117.962</b>	<b>.293</b>	<b>.957</b>
VAR00015	118.4667	117.255	.344	.957

VAR00016	118.2667	113.336	.666	.955
VAR00017	118.9111	117.492	.593	.956
VAR00018	118.9556	113.907	.924	.954
VAR00019	118.6444	114.007	.570	.955
VAR00020	118.5333	114.300	.527	.956
VAR00021	118.5556	114.298	.529	.956
VAR00022	118.3778	113.559	.602	.955
VAR00023	118.9556	113.907	.924	.954
VAR00024	118.9556	113.907	.924	.954
VAR00025	118.8889	113.601	.801	.954
VAR00026	118.9556	113.907	.924	.954
VAR00027	118.9556	114.316	.870	.954
VAR00028	118.7556	113.416	.673	.955
VAR00029	118.8889	115.010	.646	.955
VAR00030	118.6444	117.462	.341	.957
VAR00031	118.9333	118.064	.574	.956
VAR00032	118.7111	110.210	.725	.954
VAR00033	118.9556	114.316	.870	.954
VAR00034	118.6889	113.719	.610	.955
VAR00035	118.7111	114.074	.589	.955
VAR00036	118.9778	114.477	.928	.954
VAR00037	118.9556	113.907	.924	.954

### Scale: DUKUNGAN SOSIAL

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.824	28

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	65.9111	40.856	.072	.827
VAR00002	65.9556	41.089	.041	.828
VAR00003	66.9556	39.816	.153	.827
VAR00004	67.2000	38.209	.316	.820
VAR00005	66.0444	40.225	.228	.822
VAR00006	66.1778	41.422	-.033	.834
VAR00007	67.4222	39.204	.398	.817
VAR00008	66.1778	41.968	-.100	.835
VAR00009	67.4000	38.655	.458	.815
VAR00010	67.3111	38.265	.487	.813
VAR00011	65.9556	39.498	.356	.818
VAR00012	67.1111	36.965	.604	.808
VAR00013	67.3111	39.674	.338	.819
VAR00014	66.0444	39.725	.201	.824
VAR00015	67.1333	35.527	.739	.800
VAR00016	65.8000	40.527	.127	.826
VAR00017	65.8222	40.377	.154	.825
VAR00018	67.3556	38.962	.385	.817
VAR00019	67.3556	37.871	.517	.812
VAR00020	67.3333	37.909	.481	.813
VAR00021	65.9778	41.659	-.054	.832
VAR00022	67.2667	36.382	.670	.805
VAR00023	66.0667	38.791	.314	.820
VAR00024	65.9333	39.655	.302	.821
VAR00025	67.2222	35.949	.680	.803
VAR00026	67.2222	36.404	.617	.806
VAR00027	67.2667	36.745	.575	.808
VAR00028	67.0667	36.745	.599	.807

## Scale: KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	35

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	87.2273	67.575	.406	.831
VAR00002	86.8636	70.400	.224	.836
VAR00003	87.0227	66.720	.485	.828
VAR00004	87.5682	67.739	.323	.834
VAR00005	88.2955	72.166	.023	.840
VAR00006	88.3636	71.307	.136	.837
VAR00007	88.1818	64.013	.696	.820
VAR00008	88.4318	70.484	.227	.836
VAR00009	88.4091	70.899	.179	.837
VAR00010	88.4091	70.759	.197	.836
VAR00011	86.7273	70.296	.188	.837
VAR00012	87.1136	68.615	.356	.832
VAR00013	87.2273	72.319	-.024	.845
VAR00014	87.9545	67.812	.378	.832
VAR00015	86.7727	71.203	.130	.838
VAR00016	87.2955	67.190	.317	.834
VAR00017	87.7727	66.598	.479	.828

VAR00018	87.3636	63.865	.697	.820
VAR00019	87.0227	68.720	.410	.831
VAR00020	88.3864	69.266	.394	.832
VAR00021	86.8182	72.059	.034	.840
VAR00022	88.0682	69.553	.303	.834
VAR00023	87.5909	67.643	.366	.832
VAR00024	86.9091	68.317	.338	.833
VAR00025	87.3409	64.183	.675	.821
VAR00026	86.9318	67.600	.473	.829
VAR00027	87.8636	68.353	.394	.831
VAR00028	86.9091	69.294	.511	.831
VAR00029	87.6364	67.493	.428	.830
VAR00030	87.3864	68.708	.305	.834
VAR00031	86.8182	70.385	.238	.835
VAR00032	87.6818	69.710	.208	.837
VAR00033	86.9318	69.228	.330	.833
VAR00034	87.2727	69.412	.304	.834
VAR00035	87.7500	68.703	.301	.835

**Lampiran 3 UJI NORMALITAS DATA PENELITIAN**

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	108	100.0%	0	0.0%	108	100.0%

Descriptives					
			Statistic	Std. Error	
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	Mean		58.28	.388	
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	57.51	
			Upper Bound	59.05	
	5% Trimmed Mean		58.29		
	Median		58.00		
	Variance		16.296		
	Std. Deviation		4.037		
	Minimum		49		
	Maximum		73		
	Range		24		
	Interquartile Range		5		
	Skewness		.107	.233	
	Kurtosis		.859	.461	

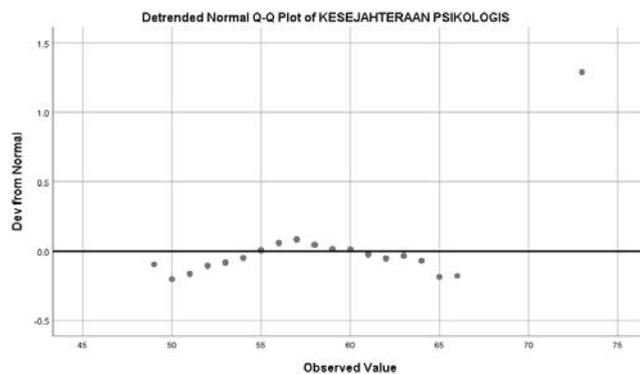
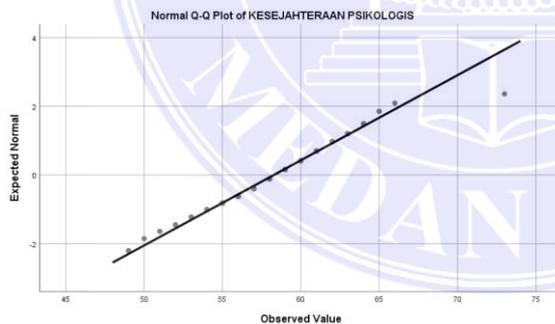
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	.084	108	.060	.979	108	.092
a. Lilliefors Significance Correction						

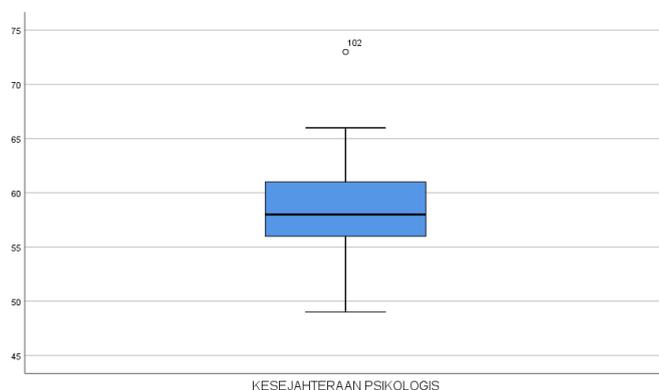
## KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
2,00	49 . 00
2,00	50 . 00
2,00	51 . 00
3,00	52 . 000
5,00	53 . 00000
5,00	54 . 00000
6,00	55 . 000000
7,00	56 . 0000000
10,00	57 . 0000000000
14,00	58 . 00000000000000
10,00	59 . 0000000000
11,00	60 . 00000000000
10,00	61 . 0000000000
7,00	62 . 0000000
4,00	63 . 0000
6,00	64 . 000000
2,00	65 . 00
1,00	66 . 0
1,00	Extremes (>=73,0)

Stem width: 1  
Each leaf: 1 case(s)





Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
DUKUNGAN SOSIAL	108	100.0%	0	0.0%	108	100.0%

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
DUKUNGAN SOSIAL	Mean		41.04	.239
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	40.56
			Upper Bound	41.51
	5% Trimmed Mean		40.99	
	Median		41.00	
	Variance		6.186	
	Std. Deviation		2.487	
	Minimum		36	
	Maximum		49	
	Range		13	
	Interquartile Range		4	
	Skewness		.228	.233
	Kurtosis		.210	.461

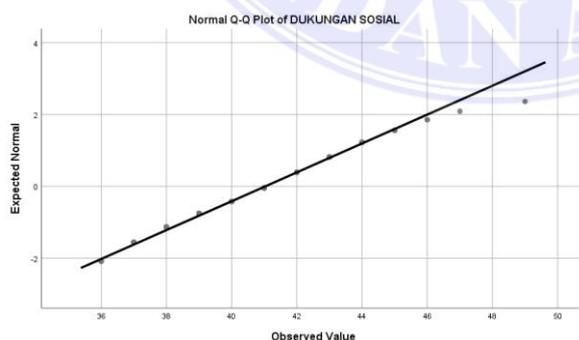
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DUKUNGAN SOSIAL	.075	108	.070	.977	108	.063
a. Lilliefors Significance Correction						

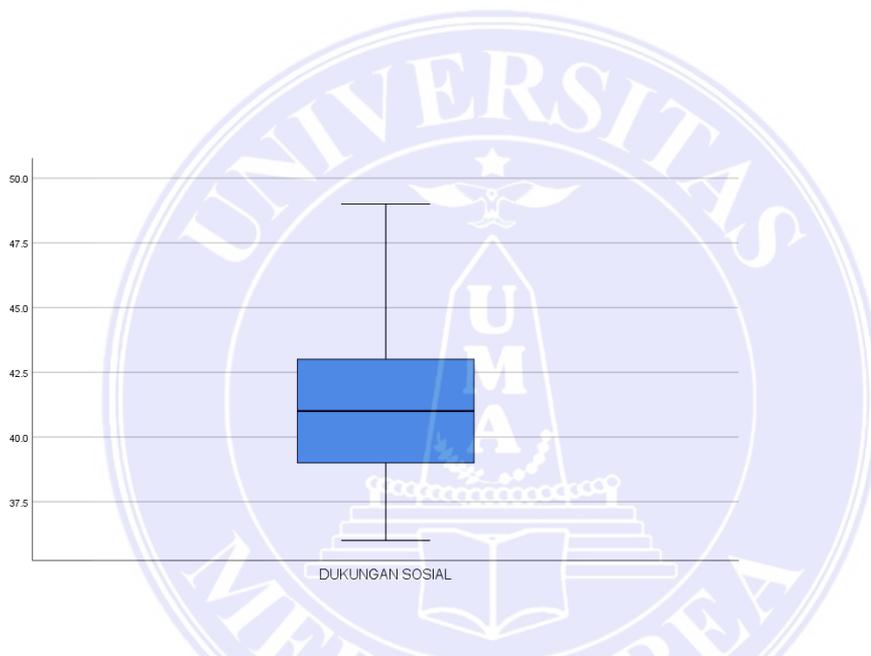
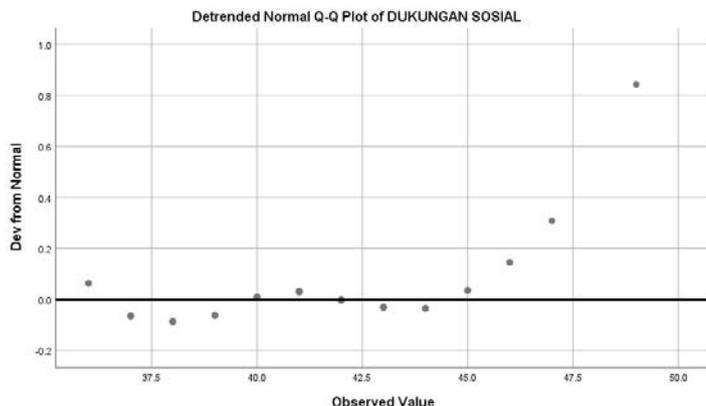
## DUKUNGAN SOSIAL

DUKUNGAN SOSIAL Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
3,00	36 . 000
6,00	37 . 000000
9,00	38 . 000000000
12,00	39 . 000000000000
12,00	40 . 000000000000
20,00	41 . 00000000000000000000
17,00	42 . 000000000000000000
14,00	43 . 0000000000000000
7,00	44 . 00000000
4,00	45 . 0000
2,00	46 . 00
1,00	47 . 0
,00	48 .
1,00	49 . 0

Stem width: 1  
Each leaf: 1 case(s)





Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KINERJA GURU	108	100.0%	0	0.0%	108	100.0%

Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
KINERJA GURU	Mean	112.91	1.125	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	110.68	
		Upper Bound	115.14	
	5% Trimmed Mean	113.10		
	Median	114.00		
	Variance	136.720		
	Std. Deviation	11.693		
	Minimum	76		
	Maximum	140		
	Range	64		
	Interquartile Range	13		
	Skewness	-.312	.233	
	Kurtosis	.295	.461	

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KINERJA GURU	.930	108	.083	.980	108	.099

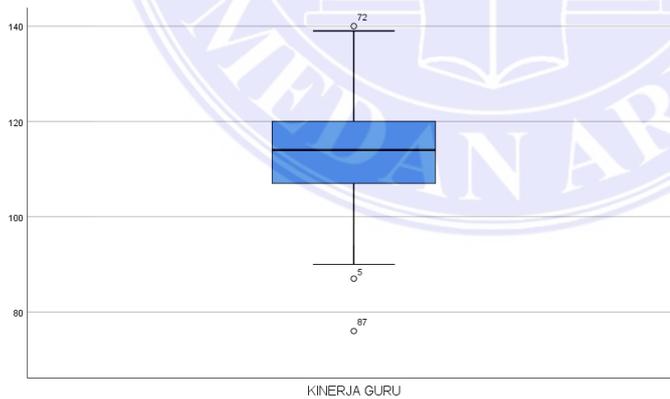
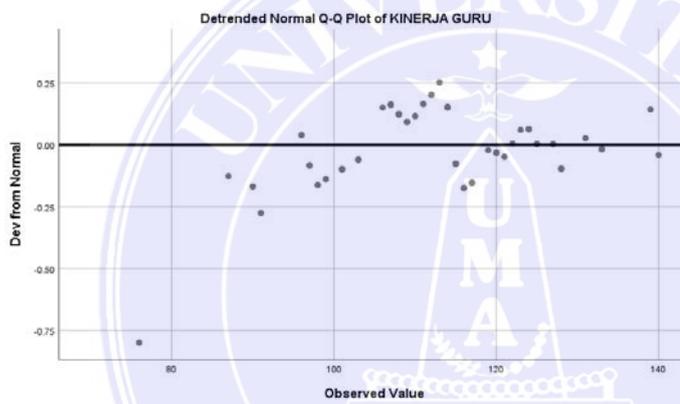
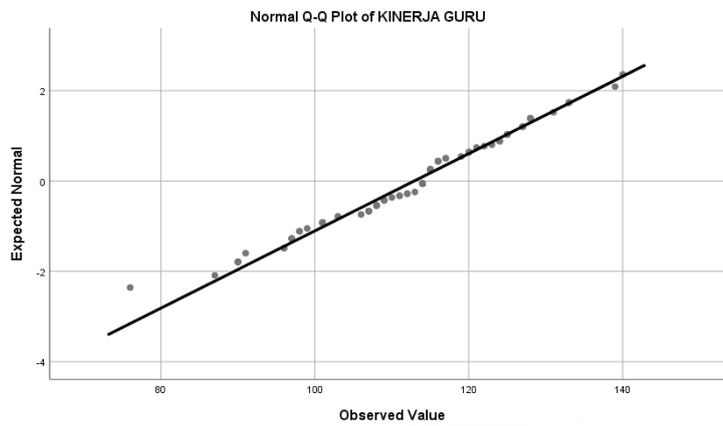
a. Lilliefors Significance Correction

## KINERJA GURU

KINERJA GURU Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem &	Leaf
2,00	Extremes	(=<87)
4,00	9 .	0001
10,00	9 .	6677777889
8,00	10 .	11111133
14,00	10 .	67777888889999
21,00	11 .	01122344444444444444
18,00	11 .	55555555555666779
13,00	12 .	000001234444
11,00	12 .	5557777888
5,00	13 .	13333
1,00	13 .	9
1,00	Extremes	(>=140)

Stem width: 10  
 Each leaf: 1 case(s)



## Lampiran 4 Uji Linearitas Antar Variabel Penelitian

### UJI LINIERITAS ANTAR VARIABEL PENELITIAN

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KINERJA GURU * KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	108	100.0%	0	0.0%	108	100.0%
KINERJA GURU * DUKUNGAN SOSIAL	108	100.0%	0	0.0%	108	100.0%

### KINERJA GURU \* KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA GURU * KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	Between Groups	(Combined)	2947.885	18	163.771	1.248	.243
		Linearity	1003.283	1	1003.283	7.644	.007
		Deviation from Linearity	1944.602	17	114.388	.872	.608
	Within Groups	11681.189	89	131.249			
	Total	14629.074	107				

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KINERJA GURU * KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	.262	.069	.449	.202

## KINERJA GURU \* DUKUNGAN SOSIAL

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA GURU * DUKUNGAN SOSIAL	Between Groups	(Combined)	6613.111	12	551.093	6.531	.000
		Linearity	4778.413	1	4778.413	56.631	.000
		Deviation from Linearity	1834.699	11	166.791	1.977	.039
	Within Groups		8015.963	95	84.379		
	Total		14629.074	107			

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
KINERJA GURU * DUKUNGAN SOSIAL	.572	.327	.672	.452

## Lampiran 5 Analisis Regresi

### ANALISIS REGRESI

Descriptive Statistics				
		Mean	Std. Deviation	N
KINERJA GURU		112.91	11.693	108
DUKUNGAN SOSIAL		41.04	2.487	108
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS		58.17	4.043	108
Correlations				
		KINERJA GURU	DUKUNGAN SOSIAL	KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
Pearson Correlation	KINERJA GURU	1.000	.572	.262
	DUKUNGAN SOSIAL	.572	1.000	.183
	KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	.262	.183	1.000
Sig. (1-tailed)	KINERJA GURU	.	.000	.003
	DUKUNGAN SOSIAL	.000	.	.029
	KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	.003	.029	.
N	KINERJA GURU	108	108	108
	DUKUNGAN SOSIAL	108	108	108
	KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	108	108	108

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS, DUKUNGAN SOSIAL <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: KINERJA GURU			
b. All requested variables entered.			

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.340	9.500	.352	28.539	2	105	.000
a. Predictors: (Constant), KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS, DUKUNGAN SOSIAL									

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5151.828	2	2575.914	28.539	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9477.246	105	90.259		
	Total	14629.074	107			
a. Dependent Variable: KINERJA GURU						
b. Predictors: (Constant), KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS, DUKUNGAN SOSIAL						

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-18.947	18.525		-1.023	.309			
	DUKUNGAN SOSIAL	2.547	.376	.542	6.780	.000	.572	.552	.533
	KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS	.470	.231	.163	2.034	.044	.262	.195	.160
a. Dependent Variable: KINERJA GURU									